

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
USIA LANJUT DENGAN BUKU “7 ½ JAM BISA MEMBACA
AL-QUR'AN METODE TSAQIFA” DI DUKUH SUMBERAGUNG
BULU SUKOHARJO TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RISTYANA APRI RAHMAWATI

NIM: 133111293

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

:

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ristyana Apri Rahmawati

NIM : 133111293

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ristyana Apri Rahmawati

NIM : 133111293

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 06 Juni 2017

Pembimbing,

H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M.A.

NIP. 19600718 200003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017 yang disusun oleh Ristyana Apri Rahmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Merangkap Penguji 1 : Drs. Suluri, M. Pd

NIP. 19640414 199903 1 002

Sekretaris

Merangkap Penguji 2 : H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M.A

NIP. 19600718 200003 1 001

Penguji Utama : Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 17 Juli 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Givito, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kami Bapak Gimán Sunarto dan Ibu Suratini yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang.
2. Adik kami Oktavian Gary Rahmadhan yang selalu memberikan semangat dan doa selama ini.
3. Keluarga dan sanak saudara yang senantiasa mendoakan penulis.
4. Segenap teman-temanku senasib seperjuangan PAI kelas H yang senantiasa memberi semangat dan mengingatkan dalam kebaikan dan taqwa.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Surakarta yang senantiasa mendidik dan mengarahkan penulis.
6. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Abu Umamah Al Bahily berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Bacalah Al-Qur`an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi orang yang membacanya.” (HR. Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ristyana Apri Rahmawati

NIM : 133111293

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Juni 2017

Yang Menyatakan,



Ristyana Apri Rahmawati

NIM. 133111293

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum, selaku Ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd, selaku wali studi yang telah memberikan banyak masukan dan pengertian selama penulis belajar di IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Bapak Karmin selaku Ketua Takmir Mushola Nurul Hikmah yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Hardi selaku pengajar di Mushola Nurul Hikmah yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat saya yang tersayang, Betyka Rahmawati, Eka Selvi E, Rizka Umma T, Riza Oktavia, Salis Chotimah, Yuli Ayu S, Nur Halimah, Anissa

Zulfaningtyas serta teman-temanku PAI kelas H yang senantiasa memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Juni 2017

Penyusun,

Ristyana Apri Rahmawati

NIM. 133111293

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	11
a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	11
b. Pengajaran Al-Qur'an dan Komponen di dalamnya	21
2. Usia Lanjut	33
a. Pengertian Usia Lanjut	33
b. Karakteristik Usia Lanjut	34
3. Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa"	37
a. Pengertian Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca	

Al-Qur'an Metode Tsaqifa"	37
b. Isi Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa"	38
B. Kajian Hasil Penelitian	44
C. Kerangka Berfikir	47
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian	50
C. Subjek dan Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	57
B. Intepretasi Hasil Penelitian	77
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

ABSTRAK

Ristyana Apri Rahmawati, 2017, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M.A

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Usia Lanjut, dan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an"

Saat ini banyak lanjut usia yang selalu taat menjalankan ibadah sholat 5 waktu, namun tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bacaan sholatnya hanya sekedar hafalan saja. Seharusnya, semakin mereka berumur semakin mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kenyataannya bahwa masih banyak lanjut usia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan buta huruf Arab. Maka dari itu saat ini telah banyak buku pegangan yang dapat memudahkan para lanjut usia untuk bisa membaca Al-Qur'an. Salah satu buku pegangan yang dapat memudahkan para lanjut usia yaitu buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an", yang disajikan secara praktis dan simpel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" di dukuh Sumberagung Tahun 2017 dan apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilaksanakan di Mushola Nurul Hikmah Sumberagung Bulu Sukoharjo pada bulan Januari - Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah ustadz Hardi selaku pengajar di Mushola tersebut. Sedangkan informannya yaitu Takmir Mushola Nurul Hikmah dan santri lanjut usia pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu pada saat ba'da Maghrib sampai waktu masuk sholat Isya' yang terdiri dari 28 santri lanjut usia. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: pertama, pembukaan. Ustadz mengucapkan salam dan membaca *al-fatihah* bersama-sama. Kedua, kegiatan inti. Ustadz menambah materi dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis kemudian ustadz menjelaskan bagaimana pengucapan hurufnya. Jika sudah paham maka ustadz melanjutkan menjelaskan bentuk huruf hijaiyah dan perubahannya. Ketiga, penutup. Ustadz dan para santri lanjut usia mengucapkan hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan Ustadz mengucapkan salam. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode drill. Adapun evaluasi yang digunakan ustadz adalah evaluasi harian, tetapi tidak tertulis.

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3. 1	: Skema Model Analisis Interaktif.....	55
------------	----------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	: Keadaan Siswa Lanjut Usia di Mushola Nurul Hikmah dukuh Sumberagung Tahun 2017.....	61
Table 4. 2	: Sarana dan Prasarana Mushola Nurul Hikmah	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi	90
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara	91
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 4	: Fieldnote	94
Lampiran 5	: Dokumentasi	113
Lampiran 6	: Daftar Riwayat Hidup	115
Lampiran 7	: Permohonan Izin Penelitian	116
Lampiran 8	: Surat Keterangan Penelitian	117
Lampiran 9	: Buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an”	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah Muhammad SAW adalah Rasul terakhir yang diutus oleh Allah sebagai pengemban risalahnya terakhir yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia dan yang akan membawa manusia menuju jalan yang lurus, sebagai penjelas dari petunjuk itu sendiri, serta memberikan garis pemisah antara yang hak dan yang bathil sehingga kandungan Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai materi pendidikan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan sumber inspirasi bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan mereka, agar hidupnya aman tentram damai dan sejahtera selamat di dunia dan di akhirat.

Berkaitan dengan kitab bacaan ini Nabi Muhammad SAW selalu menghimbau umatnya untuk membaca Al-Qur'an baik bagi mereka yang memahaminya atau tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Setiap satu huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasannya dalam membaca.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca (Abdul Majid Khon, 2011: 55). Allah telah menjelaskan perintah untuk membaca tersebut dalam QS. Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: 1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (DEPAG RI, 2012: 598).

Secara eksplisit ayat pertama tersebut adalah sebagai bukti dimulainya risalah Islam, menegaskan untuk *iqra'* yang artinya membaca. Membaca merupakan salah satu media untuk melakukan proses pembelajaran yang paling efektif. Karena dengan membaca akan menambah pengetahuan, khususnya terhadap hal-hal yang belum atau tidak diketahui oleh manusia. Dengan demikian, setiap proses pembacaan baik pembacaan terhadap realitas alam atau nash dan teks keilmuan merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Sebagai agama yang haq dan universal, Islam memberikan penekanan lebih terhadap belajar dan segala hal yang berkaitan dengannya. Belajar Al-Qur'an juga sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam. Belajar Al-Qur'an disini artinya yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya. Karena Allah dan Rasulnya sangat menyukai seorang Muslim yang pandai membaca Al-Qur'an. Seperti dalam QS. At-Thaha: 114

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (DEPAG RI, 2012: 321).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa proses belajar itu memerlukan usaha yang keras untuk memahami sesuatu ilmu melalui pendengaran, penglihatan, pengamatan, penulisan, perenungan dan bacaan. Semua proses tersebut harus diulang-ulang agar ilmu juga cinta terhadap kita. Melalui ayat tersebut pulalah Allah memerintahkan kepada kita supaya memohon kepada Allah SWT tambahan ilmu pengetahuan. Pada surat lain yang terbilang pertama diturunkan, Allah juga telah memperkenalkan, bahwa kitab suci agama Islam bernama Al-Qur'an (Acep Hermawan, 2011: 11). Firman Allah: QS Al-Muzammil 73: 1-4:

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ (١) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ
عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (DEPAG RI, 2010: 575).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud adalah sholat pada waktu malam dan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat membantu untuk memikirkan maknanya.

Sebagai umat Islam yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat, baik shalat wajib dan shalat sunnah, diwajibkan pula untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian para umat Islam bisa menjalankan ibadah shalat dengan sah dan khusyuk. Ketika seseorang melaksanakan perintah Allah, termasuk perintah untuk membaca Al-Qur'an, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Allah Swt menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah dengan pahala yang dilipatgandakan. Sungguh beruntungnya orang yang selalu memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an karena pahalanya yang begitu besar. Tiap huruf yang dibaca maka bagi pembacanya adalah mendapat satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dilipatgandakan oleh Allah menjadi sepuluh kebaikan.

Sepanjang rentang kehidupan manusia mulai dari bayi sampai masa tua, manusia mengalami apa yang dinamakan dengan perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan tidak hanya berhenti ketika orang mengalami kedewasaan secara fisik pada masa remaja tetapi juga terjadi pada orang yang menginjak lanjut usia. Pada tahap lanjut usia, manusia akan menghadapi sejumlah permasalahan, diantaranya penurunan fisik, konflik batin, serta kehidupan keagamaan. Kehidupan lanjut usia ini, cenderung menurun karena kondisi fisik maupun psikis lanjut usia semakin lemah (Elizabeth Hurlock, 2002: 409).

Sebagian orang yang berusia lanjut menyatakan tidak merasa keterasingan dan masih menunjukkan aktivitas yang positif. Tetapi, perasaan itu muncul setelah mereka memperoleh bimbingan semacam terapi psikologis.

Kajian psikologis berhasil mengungkapkan bahwa di usia melewati setengah baya berkisar usia 50 tahun, arah perubahan mengalami perubahan yang mendasar. Bila sebelumnya diarahkan pada kenikmatan materi dan duniawi, maka peralihan ke usia tua ini, perhatian lebih tertuju kepada upaya menemukan ketenangan batin. Sejalan dengan perubahan itu, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirat mulai menarik perhatian mereka (Jalaludin , 2012: 115).

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu harus dimiliki oleh umat Islam usia berapapun. Baik dari usia kecil sampai usia lanjut. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan sekarang ini adalah sebagian besar lanjut usia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan pada masa usia lanjut inilah sangat diperlukannya ketenangan hati dan ketenangan jiwa dalam menjalani hidupnya yang sudah tidak lama lagi, salah satu caranya dengan bisa membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan Ustadz Hardi).

Dengan demikian jama'ah Ibu-ibu dan Bapak-bapak lanjut usia yang buta huruf dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka perlu belajar membaca Al-Qur'an dengan secara rutin dan dengan niat. Karena di dalam membaca Al-Qur'an mengandung nilai ibadah yang dapat diambil dalam rangka menjadi pribadi muslim, sehingga diharapkan umat Islam bisa lebih memahami dan mempelajari Al-Qur'an. Apalagi bagi lanjut usia yang usianya tidak akan lama lagi, para lanjut usia membutuhkan ketenangan hidup menjelang kematian mereka. Maka dari itu mereka membutuhkan amalan-amalan yang senantiasa bisa dilakukan setiap hari seperti membaca Al-Qur'an.

Karena sebagian orang tua masih ada yang buta huruf baik Al-Qur'an maupun abjad dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka sekarang ini tidak sedikit umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an terutama dikalangan generasi tua atau lanjut usia, karena dimasa mudanya belum sempat belajar Al-Qur'an. Kemudian latar belakang kehidupan dan belum adanya komitmen penuh terhadap keislaman mereka, serta kesibukan aktivitas pribadi masing-masing. Hal ini mengakibatkan mengabaikan kegiatan amaliyah yang sangat bermanfaat bagi dirinya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Apalagi ditambah alat bantu dan media yang lebih bervariasi. Sampai sekarang masalah tersebut menjadi pembicaraan bagi para pendidik, khususnya para ustadz atau ustadzah yang mengajar Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak metode atau cara penyampaian yang dapat digunakan dari masa ke masa. Setiap metode atau cara tersebut memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing.

Ustadz yang mengajari para lanjut usia disana juga mengatakan demikian, beliau mengatakan bahwa kebanyakan lanjut usia atau penduduk disini merantau dan mata pencaharian mereka bertani, banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena dari kecil tidak ada pelajaran seperti itu. Tetapi sejak tahun lalu saya berusaha untuk merubah paradigma para masyarakat untuk bisa mulai belajar membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan Ustadz Hardi).

Dengan latar belakang tersebut berdirilah pengajaran membaca Al-Qur'an di dukuh Sumberagung, desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengajaran ini berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an dari yang paling dasar sampai yang baik dan benar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut digunakan untuk membantu memberantas buta huruf Al-Qur'an dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini memiliki ciri khas yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Kegiatan ini berusaha mengajak dan mengikuti kegiatannya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa".

Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" adalah buku pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Buku ini lebih praktis dan simpel. Keunggulan dari buku ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang praktis, memudahkan bagi pemula yang sebelumnya nol alias tidak kenal huruf Arab sama sekali, dan dengan pendekatan yang simpel. Agar bisa membaca (tingkat dasar) cuma membutuhkan waktu kurang dari 7 ½ jam saja. Cara belajarnya pun dibuat menyenangkan dan tidak membebani bagi mereka. Metode ini pun menggunakan pendekatan global dalam pembelajarannya, dengan maksud para pemula akan diajak menguasai 28 huruf hijaiyah memakai teknik yang sederhana, tanpa menghafal perhuruf, tanpa mengeja saat pemberian tanda baca, dan langsung dikenalkan sambungannya.

Mencermati uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada usia

Lanjut dengan buku “7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” di Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya sebagian Ibu-ibu dan Bapak-bapak lanjut usia dalam wilayah masyarakat desa Sumberagung, kecamatan Bulu, yang tidak bisa membaca Al-Qur’an atau buta huruf dan belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2. Belum banyaknya orang yang mengetahui buku “7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, agar masalah yang dikaji lebih terarah dan mendalam, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan buku “7 ½ jam bisa membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” dan kendala yang di hadapi saat pembelajaran membaca Al-Qur’an.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Lanjut Usia dengan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Lanjut Usia dengan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan mampu untuk menambah wawasan bagi umat muslim untuk giat dan aktif dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Diharapkan bermanfaat sebagai dasar pijakan terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada masyarakat bahwa membaca Al-Qur'an itu untuk menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Memberi masukan kepada masyarakat untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an dan bilamana sudah mampu dapat mengajarkan kepada keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam.
- c. Diharapkan dapat menambah pemahaman tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar (Rusman, Deni, dan Cepi, 2012: 15).

Menurut Gagne dan Brigga, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *event* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar (Abdul Majid, 2012: 269).

Menurut Sardiman, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk

mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani (Abdul Majid, 2013: 283).

Menurut Raka Joni, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar (Jamaludin, Acep, dan Koko, 2015: 31).

Menurut W.H Kilpatrick, pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan metode tersebut anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sebab dalam kenyataannya di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan yang selalu timbul tidak habis-habisnya. Setiap persoalan, perlu dipecahkan atau diatasinya (Jamaludin, Acep, dan Koko, 2015: 38).

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan suatu batasan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan suatu materi atau pembahasan tertentu, yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta di dukung oleh beberapa komponen pembelajaran.

2) Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca (Henry Guntur, 2009: 42).

Membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah (Abdul Hamid, Uril, dan Bisri, 2008: 45-46).

Menurut Safi' Hasan Abu Thalib mengatakan Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan

kepada Nabi Muhammad SAW, Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat (Nur Kholis, 2008: 24).

Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti: 1. Mengumpulkan atau menghimpun, 2. Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan/himpunan atau bacaan.

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dr Dawud Al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir (Ali Hamzah, 2014: 29).

Adapun fungsi Al-Qur'an, antara lain:

- a) Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b) Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Untuk itu, Al-Qur'an perlu dibaca, dipelajari dan diperoleh maknanya untuk diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran yang berkaitan dengan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi ajaran tentang sosial-ekonomi, akhlak/moral, pendidikan, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Dengan demikian, Al-

Qur'an dapat menjadi *way of life* bagi seluruh umat manusia (Khoiriyah, 2013: 35).

Dalam pengertian membaca yang dikemukakan di atas tersebut adalah pengertian membaca secara umum. Sedangkan membaca Al-Qur'an sendiri itu dapat diartikan sebagai kegiatan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Banyak yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a) Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.

b) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang diperbolehkan iri pada dua kenikmatan tersebut.

c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d) Bersama Para Malaikat

Seseorang membaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala,

yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

f) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

g) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang

tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang tersesat dari jalan yang lurus (Abdul Majid Khon, 2011: 55-59).

Tujuan membaca Al-Qur'an secara umum sebagaimana surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ۚ ٢٠١

Artinya: “Dan diantara mereka ada orang yang berdoa Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (DEPAG RI, 2012: 32).

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat Islam mengaharapkan agar selamat di dunia dan akhirat, karena adanya amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan.

Terdapat beberapa metode membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

a) Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati pebelajar dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.

b) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau

perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berguru secara Musyafahah
- b) Niat membaca dengan ikhlas
- c) Dalam keadaan bersuci
- d) Memilih tempat yang pantas dan suci
- e) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- f) Bersiwak (gosok gigi)
- g) Membaca ta'awudz
- h) Membaca Al-Qur'an dengan tartil
- i) Merenungkan makna Al-Qur'an
- j) Khusyu' dan Khudhu'
- k) Memperindah suara
- l) Menyaringkan suara
- m) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain
- n) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal (Abdul Majid Khon, 2011: 35-46).

Membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahap pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan bunyi

vokal, pengenalan bunyi akhiran (*tanwin*), pengenalan vokal panjang, pengenalan huruf mati (*sukun*), pengenalan huruf dobel (*tasydid*) kemudian sampai kepada bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada jamaah Ibu-ibu dan Bapak-bapak usia lanjut.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang berusaha memperoleh kepandaian dengan cara melihat dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan seseorang bisa mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf dengan baik dan benar.

b. Pengajaran Al-Qur'an dan Komponen di dalamnya

Dalam pengajaran Al-Qur'an terdapat beberapa komponen antara lain:

1) Pendidik atau guru

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar (Sri Minarti, 2013: 107).

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak, baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun diluar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.

Tugas dan tanggungjawab guru begitu berat dan luas. Roestiyah N.K menyebutkan tugas guru secara garis besar antara lain:

- a) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada para muridnya.
- b) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara.
- c) Mengantarkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik.

- d) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap
- e) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta.
- f) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya maupun murid dan orang lain.
- g) Memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manager yang disenangi.
- h) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
- i) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- j) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya.
- k) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman (Syaiful Sagala, 2013: 12).

Ada beberapa peran guru yang harus diperankan, antara lain:

- a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f) Guru sebagai motivator

Untuk memperoleh hasil belajar siswa maka guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

g) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Wina sanjaya, 2009: 21-31).

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional maka untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan yang ada. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas

- g) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h) Guru adalah seorang warga Negara yang baik

Dengan uraian diatas maka sebagai guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, kemampuan bakat dan ketrampilan dalam mengajar didalam setiap orang berlainan antara satu dengan yang lain profesinya.

Begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut di dukuh Sumberagung ini seorang ustadz yang mengajari membaca Al-Qur'an haruslah memiliki kemampuan lebih dalam Al-Qur'an dan bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

2) Peserta didik

Peserta didik atau sering disebut murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, maka tidak akan terjadi proses pengajaran (Oemar Hamalik, 2003: 99).

Banyak aspek dari pribadi murid yang perlu dikenal, antara lain:

- a) Latar belakang masyarakat
- b) Latar belakang keluarga
- c) Tingkat inteligensi

- d) Hasil belajar
- e) Kesehatan badan
- f) Hubungan-hubungan antarpribadi
- g) Kebutuhan-kebutuhan emosional
- h) Sifat-sifat kepribadian
- i) Berbagai macam minat belajar

Peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut di dukuh Sumberagung ini adalah warga usia lanjut yang tinggal di sekitar Mushola Nurul Hikmah, tempat pembelajaran tersebut dilaksanakan. Yang sebagian umurnya di atas 50 tahun.

3) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 41-42).

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Karena

adanya tujuan yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju kearah pencapaian tujuan itu. Sebaliknya apabila tidak ada tujuan yang jelas maka kegiatan pengajaran tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, tidak dapat diketahui dengan pasti, manusia yang bagaimana yang diinginkan untuk dididik oleh sekolah (Oemar Hamalik, 2003: 80).

Tujuan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini adalah agar para lanjut usia di dukuh Sumberagung bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena mayoritas warga dukuh Sumberagung, khususnya lanjut usia buta huruf Arab. Karena jika sudah usia lanjut akan semakin besar potensinya untuk bertahan hidup, walaupun kita tidak akan pernah tahu umur seseorang, tetapi setidaknya para lanjut usia tersebut bisa menyiapkan bekal untuk kehidupan selanjutnya di akherat nanti.

4) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikannya

pada anak didik. Bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.

Dengan demikian, bahan pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 43-44).

Bahan pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini adalah materi yang ada di dalam buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an". Buku tersebut terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab ada pokok materi yang dibahas dan dijelaskan.

5) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun

metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 46).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai
- b) Waktu yang tersedia dalam membahas topik tertentu
- c) Ketersediaan fasilitas
- d) Latar belakang peserta pendidikan dan pelatihan
- e) Pengelompokkan peserta pendidikan dan pelatihan dalam pembelajaran
- f) Jenis dan karakteristik pembelajaran
- g) Penggunaan variasi metode (Daryanto dan Mulyo Rahardjo, 2012: 148).

Metode dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini ada beberapa macam yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill.

6) Alat Bantu dan Media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 47).

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa

bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 121).

Media dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini adalah buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" itu sendiri sebagai media buku dan pegangan bagi para lanjut usia. Serta ada beberapa sarana dan prasarana lainnya seperti papan tulis, spidol, penghapus, dll.

7) Evaluasi

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi menurut Kourilski adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok. Proses evaluasi biasanya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar (Oemar Hamalik, 2003: 145).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam suatu pembelajaran meliputi tenaga kependidikan, peserta didik, tujuan, metode, bahan, alat bantu dan media, dan

evaluasi. Pembelajaran membaca Al-Qur'an secara umum merupakan suatu proses belajar membaca Al-Qur'an, jadi komponen dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini bisa dikatakan sama dengan komponen pembelajaran secara umum.

2. Usia Lanjut

a. Pengertian Usia Lanjut

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini berlangsung antara 60 tahun hingga meninggal dunia. Lansia atau tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat (Aliah, 2008: 117). Lansia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan atau bisa juga disebut sebagai akhir dari rentang hidup manusia. Lanjut usia adalah orang yang tua sekali dan sudah lemah fisiknya.

Tahap usia lanjut adalah tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan daripada pada tahap usia baya. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degenerative pada kulit, tulang, dan jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regenerative yang terbatas, mereka lebih rentan

terhadap berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan orang dewasa lain. Penurunan ini, terutama penurunan kemampuan otak, digambarkan oleh Al-Qur'an dalam QS. An-Nahl: 70 sebagai berikut:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ
بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ (٧٠)

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Kuasa (DEPAG RI, 2012: 275).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas sampai meninggal dunia, yang mempunyai fisik lemah dan mengalami perubahan fisik dan psikis.

b. Karakteristik Usia Lanjut

Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan seorang manusia (yakni yang telah mencapai usia lanjut) dibagi menjadi dua fase, yaitu: usia lanjut dini berkisar antara 60-70 tahun dan usia lanjut (70 tahun keatas). Ada tiga perubahan regresi yang dialami oleh manusia lanjut usia, yaitu perubahan fisik, mental dan perubahan sosial. Perubahan ini akan berakibat pada kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Efek-efek tersebut menentukan apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dan cenderung membawa kesengsaraan.

Adapun ciri-ciri kejiwaan yang biasa terjadi pada para usia lanjut ini antara lain adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam belajar dan sulit mengintegrasikan jawaban atas pertanyaannya.
- 2) Terjadi penurunan kecepatan dalam berfikir dan lambat dalam menarik kesimpulan.
- 3) Penurunan kapasitas berfikir kreatif.
- 4) Cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru saja dipelajari maupun yang telah lalu.
- 5) Kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masa lalu.
- 6) Berkurangnya rasa humor.
- 7) Menurunnya pembendaharaan kata, karena lebih konstan mereka menggunakan kata-kata yang pernah dipelajari pada masa anak-anak dan remaja.
- 8) Kekerasan mental meningkat dan tidak mampu mengontrol diri (egois).
- 9) Merasa dirinya tidak berharga atau kurang berharga.

Sedangkan ciri-ciri fisik pada usia lanjut antara lain:

- 1) Penampilan
 - a) Daerah kepala; hidung menjulur lemas, bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi, mata pudar, dagu terlipat, pipi berkerut, kulit kering, rambut menipis dan beruban.

- b) Daerah tubuh; bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan buncit, pinggul mengendor, dan garis pinggang melebar.
 - c) Daerah persendian; pangkal tangan dan kaki mengendor, tangan menjadi kurus, kuku kaki dan tangan menebal.
- 2) Indrawi
- a) Penurunan kemampuan melihat obyek dan sensitivisme terhadap warna berkurang.
 - b) Cenderung kehilangan kemampuan mendengar nada-nada tinggi.
 - c) Berkurangnya kemampuan indra perasa karena berhentinya saraf-saraf di daerah lidah.
 - d) Kepekaan penciuman berkurang yang disebabkan oleh berhentinya pertumbuhan sel-sel dalam hidung.
 - e) Berkurangnya sensitivitas terhadap rasa sakit.
- 3) Kemampuan motorik
- a) Kekuatan, memerlukan waktu lebih untuk pulih dari kelelahan.
 - b) Kecepatan, menginjak usia 40 tahun manusia sudah mulai mengalami penurunan dalam kecepatan bergerak.
 - c) Belajar keterampilan baru, para usia lanjut lebih berkeyakinan bahwa belajar keterampilan lebih menguntungkan walaupun mereka mengalami kesulitan dalam belajar.
 - d) Cenderung canggung dan kagok karena kerusakan dalam sel-sel motoriknya (Noer Rohmah, 2013: 150-154).

3. Buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa”

a. Pengertian “7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa”

Buku “7 ½ Jam bisa membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” adalah buku pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Buku ini lebih praktis dan simpel, dengan mengedepankan pembelajaran secara mandiri. Dengan buku ini diharapkan dapat membantu yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan perasaan minder serta malu untuk memulai belajar mengaji.

Buku ini pula akan memandu bagi para pembaca untuk menguasai huruf hijaiyah dan tanda bacanya secara detail, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan latihan membaca Al-Qur’an dari perkata, perkalimat, perayat hingga satu surat (Umar Taqwim, 2013: 7).

Buku tersebut memang sangatlah terkesan bagus dan akan membuat para pembaca bertanya-tanya apakah bisa belajar membaca Al-Qur’an hanya dengan waktu 7 ½ jam. Nama buku tersebut memang “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” namun kenyataannya dalam proses belajar membaca Al-Qur’an masih memerlukan waktu yang panjang dan lama. Karena tidak mudah mengajarkan atau belajar membaca Al-Qur’an mulai dari nol, atau bahkan untuk para buta huruf hijaiyah.

Buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” ini ditulis oleh Umar Taqwim, S.Ag yang juga seorang penemu metode Tsaqifa. Sudah banyak yang menggunakan buku tersebut terutama di kota-kota besar. Seperti Jakarta, Bekasi, Magelang dan Pangandaran.

Namun seiring berjalannya waktu akhirnya buku tersebut dikenal di sekitar Solo. Banyak yang merasakan dampak positif dari buku tersebut karena cara belajar membaca Al-Qur'an yang praktis dan simpel.

Keunggulan dari buku ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang praktis, memudahkan bagi pemula yang sebelumnya nol alias tidak kenal huruf Arab sama sekali, dan dengan pendekatan yang simpel. Agar bisa membaca (tingkat dasar) cuma membutuhkan waktu kurang dari 7 ½ jam saja. Cara belajarnya pun dibuat menyenangkan dan tidak membebani bagi mereka. Metode ini pun menggunakan pendekatan global dalam pembelajarannya, dengan maksud para pemula akan diajak menguasai 28 huruf hijaiyah memakai teknik yang sederhana, tanpa menghafal perhuruf, tanpa mengeja saat pemberian tanda baca, langsung dikenalkan sambungannya dan diperbolehkan nyontek.

Keunikan dari buku “7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa” ini adalah isinya yang sangatlah mudah dipahami. Tidak seperti buku panduan membaca Al-Qur'an lainnya yang dimulai dari *Alif, Ba', Ta'* tetapi dimulai dengan huruf hijaiyah yang mudah diingat oleh para pembaca. Seperti dalam buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an” bab II terdapat pengajaran huruf hijaiyah dengan kata-kata yang mudah dipahami yaitu *Na Ma Sa Ya Ma La Ro Sa*. Jadi para pembaca atau pemula akan mudah membunyikan dan menghafalnya.

b. Isi Buku “7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa”

Buku ini terdiri dari 11 bab, antara lain

- 1) Bab I ini menjelaskan tentang apa saja yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Pada bab ini berisi pengantar sebelum membaca Al-Qur'an. Terdiri dari menjelaskan fungsi dan keutamaan Al-Qur'an serta kiat-kiat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Bab II (1 ½ Jam Mengenal 18 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya)

Ke 18 huruf tersebut adalah

ن, م, س, ي, ل, ر, ك, ت, و, ج, ط, ق, ص, ف, ا, د, ب, ه

Dalam tahap pertama ini terdiri dari 5 sub bab, yaitu:

- a) Ke 18 huruf tersebut adalah huruf-huruf yang konsonannya sama dengan huruf latin yang memungkinkan dipadukan menjadi kata-kata, sehingga terbentuk kalimat-kalimat yang mudah diingat.

(1) NA MA SA YA MA LA RO SA

(2) KA TA WA JA TO QO SO FA A DA BA HA YA

- b) Kemudian kalimat tersebut dipecah menjadi beberapa kata yang terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

Bagian 1. NA MA SA YA

Bagian 2. MA LA RO SA

Bagian 3. KA TA WA JA

Bagian 4. THO QO SO FA

Bagian 5. A DA BA HA YA

- c) Setiap huruf akan ditampilkan bentuk perubahannya dan posisinya.

- d) Kemudian juga akan ditampilkan perpaduan huruf-huruf hijaiyah dari perpaduan 2 huruf, 3 huruf kemudian 4 huruf.
 - e) Setiap perpaduan huruf selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung. Hal ini untuk memudahkan siswa membedakan antar huruf.
- 3) Bab III (1 Jam Mengenal 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya)

Ke 10 huruf tersebut adalah

ظ, ض, ع, غ, ح, خ, ذ, ز, ث, ش

Dalam bab ini terdiri dari 3 sub bahasan yaitu:

- a) Huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonannya tidak sama dengan huruf latin, oleh karena itu pendekatannya berbeda. Tidak dengan merangkainya menjadi sebuah kalimat tetapi dengan pendekatan : kesamaan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf serta sifat-sifatnya, menganalogikan huruf dengan sesuatu yang mudah diingat.
 - b) Penampilan cara pengucapan huruf, perubahan bentuk serta posisinya.
 - c) Setiap perpaduan huruf yang selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung. Hal ini untuk memudahkan siswa membedakan antara huruf asli dengan bentuk perubahannya.
- 4) Bab IV (15 Menit Mengenal Vokal a - i - u dan Perubahannya)

Dalam bab ini terbagi menjadi 3 sub bahasan yaitu:

- a) Kata lembaga yang telah diketahui siswa adalah modal efektif untuk mengenal harokat *fathah*, *kasroh*, dan *dhommah*.
- b) Kata lembaga yang telah berharokat *fathah* kemudian diubah menjadi harokat *kasroh* dan *dhommah*.

NA MA SA YA MA LA RO SA....

NI MI SI YI MI LI RI SI....

NU MU SU YU MU LU RU SU....

- c) Penampilan semua perubahan bentuk huruf, harokat dan posisinya. Hal ini memudahkan siswa untuk membedakan perubahan huruf serta harokatnya.

5) Bab V (45 Menit Mengenal Bunyi Akhiran –n/Tanwin)

Dalam bab ini terbagi menjadi 3 sub bahasan, yaitu:

- a) Siswa diajak untuk menganalisa perubahan harokat dari *fathah* ke *fathatain*, *kasroh* ke *kasratain*, dan *dhommah* ke *dhommatain*.
- b) Perpaduan 2 huruf yang sama tetapi beda harokat. Ditulis dengan 2 versi , yaitu versi terpisah dan bersambung. Ini memudahkan siswa memahami serta membedakan antara harokat biasa dan tanwin.
- c) Siswa dianjurkan membaca huruf-huruf yang bersambung saja kecuali jika terpaksa karena ada beberapa huruf yang lupa.
- 6) Bab VI (45 Menit Mengenal Vokal Panjang (ss - ii - uu) / Bacaan Panjang)

Dalam bab ini terdiri dari 3 sub bahasan, yaitu:

- a) Siswa diajak untuk menganalisa perubahan bentuk serta bacaan. Dari bacaan yang dibaca pendek ke bacaan yang dibaca panjang.
- b) Perpaduan 3 huruf yang sama tetapi beda harokat. Ditulis dengan 2 versi, terpisah dan bersambung. Ini memudahkan

siswa untuk memahami serta membedakan antara harokat biasa, *tanwin*, dan bacaan panjang.

- c) Siswa dianjurkan membaca huruf-huruf yang bersambung saja kecuali terpaksa karena ada beberapa huruf yang lupa.

7) Bab VII (45 Menit Mengenal Huruf Mati/Sukun)

Dalam bab ini terdiri dari 3 sub bahasan, yaitu:

- a) Semua huruf hijaiyah yang mati dipaparkan lengkap dengan konsonan huruf latinnya kemudia dipaparkan penerapannya.
- b) Setiap huruf diiringi dengan beberapa contoh secukupnya adalah sebagai sarana latihan membaca, sehingga siswa terbiasa dan tahu fungsi dari harokat sukun.
- c) Pembahasannya terbagi menjadi 4 huruf - 4 huruf. Setiap pembahasan disertai latihan dari potongan ayat yang ada bacaan mati. Dan setiap kali terdapat bacaan huruf mati, huruf tersebut adalah huruf yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya.

8) Bab VIII (45 Menit Mengenal Huruf Dobel/Tasydid)

Dalam bab ini terbagi menjadi 3 sub bahasan, yaitu;

- a) Pemaparan contoh yang disertai huruf lain, memberi kemudahan serta kejelasan bagi siswa.
- b) Pendekatan beruntun yang dimulai dari huruf ke huruf mati kemudian ke huruf dobel. Hal ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk membedakan fungsi dari setiap harokat atau tanda baca.

- c) Setiap huruf diiringi dengan beberapa contoh secukupnya sebagai sara latihan membaca, sehingga siswa terbiasa dan tahu fungsi daripada harokat tasydid.

9) Bab IX (15 Menit Latihan Membaca Potongan Ayat-ayat Al-Qur'an)

Dalam bab ini terdiri dari 2 sub bahasan, yaitu:

- a) Pemaparan cara membaca huruf sambung. Dipaparkan bacaan sambung kemudian dijelaskan bagaimana cara membacanya dengan terpisah-pisah. Hal ini memudahkan siswa agar tidak terjerumus memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek dan memendekkan huruf yang seharusnya dibaca panjang.
- b) Kemudian di paparkan huruf dan contoh bacaan yang ditulis tetapi tidak dibaca.

10) Bab X (Latihan membaca Al-Qur'an)

Dalam bab ini dijelaskan bagaimana trik mudah membaca Al-Qur'an untuk pemula dan cara mudah membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk pemula.

11) Bab XI (Menenal Tajwid Terapan Secara Global)

Pembahasan tajwid terapan ini tidak sama dengan ilmu tajwid pada umumnya, disini siswa tidak dibebani untuk menghafal nama-nama hukum bacaan serta rumus-rumusny. Akan tetapi yang ditekankan adalah praktek langsung. Dengan harapan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembahasan tajwid terapan ini diawali dengan pembahasan-pembahasan yang bersifat *tadarruj* (tahapan-tahapan) yang disesuaikan dengan keadaan pemula yang baru bisa membaca Al-Qur'an. Urutan pembahasannya adalah:

- a) Huruf-huruf yang tertulis tetapi tidak dibaca
- b) Cara melafadzkan kalimat Allah
- c) Bacaan yang dipantulkan (Qolqolah)
- d) Bacaan sengau
- e) Cara menghentikan bacaan (Waqaf)
- f) Cara membaca nun mati dan tanwin
- g) Bacaan panjang (Mad)

B. Kajian Hasil Penelitian

Sebenarnya telah banyak kajian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya:

Skripsi Sri Lestari dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Jamaah Ibu-ibu Pengajian An Nisa di Daerah Siwal Baki Sukoharjo", 2010, program studi PAI, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta. Mengatakan bahwa adanya kenyataan bahwa ternyata masih banyak ibu-ibu Siwal, Baki yang belum mampu membaca huruf Al-Qur'an. Penelitian tersebut bertujuan : 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pengajian An Nisa di daerah Siwal Baki, 2) untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana seluruh data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan keadaan konkrit di lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di pengajian An Nisa ini bertujuan : 1) para jamaah Ibu-ibu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) para jamaah Ibu-ibu mengetahui tentang isi dan kandungan Al-Qur'an, 3) para jamaah Ibu-ibu dapat mengetahui dan mampu menghadapi masalah dalam keluarga secara ma'ruf sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah SWT yang disampaikan oleh Rosulnya kepada umatnya. Materi pembelajaran terbagi menjadi dua yakni: a) materi pokok yang berisi belajar membaca Al-Qur'an hingga benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan metode tartil, b) materi penunjang adalah materi yang menerangkan satu atau beberapa ayat maupun hadist, penjelasan agar dapat memaknai kehidupan secara islami.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dengan penelitian saya adalah sama-sama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan informannya para Ibu-ibu. Perbedaannya adalah penelitian Sri Lestari tidak menggunakan buku panduan tertentu, sedangkan penelitian saya menggunakan buku panduan tertentu.

Skripsi Giyanti dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Braille bagi Anak Tuna Netra di TPQ Al-Ikhwan Mangkuyudan Surakarta”, tahun 2010, program studi PAI, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta mengatakan bahwa masalah yang timbul dari penelitian ini adalah masih banyaknya anak tuna netra yang belum dapat membaca ataupun mempelajari Al-Qur’an Braille. Penelitian tersebut bertujuan: 1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Braille di TPQ Al-Ikhwan Mangkuyudan Surakarta, 2) untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Braille di TPQ Al-Ikhwan Mangkuyudan Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyeknya adalah siswa dan guru pembimbing. Informannya adalah pemilik Yayasan TPQ Al-Ikhwan, guru pembimbing pembelajaran Al-Qur’an Braille dan pembimbing agama Islam di Yayasan TPQ Al-Ikhwan. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pemeriksaan validitas data dengan triangulasi dan review informan kunci untuk menganalisa data.

Hasil penelitian ini adalah diperlukan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur’an Braille. Adapun metode khusus yang diterapkan dalam penyampaian materi tersebut adalah: 1) mengenalkan huruf Braille, 2) memberi contoh dalam memahami dan menghafal, 3) menghafal dan menulis Huruf Hijaiyah, 4) metode Iqro’. Ada beberapa penghambat atau permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur’an Braille yaitu : 1) kurangnya motivasi pada siswa, baik motivasi dari keluarga maupun dari lingkungan

sekolah, 2) faktor usia, yang mana siswa tunanetra tersebut menempuh pendidikan sekolah yang tidak sesuai dengan usia waktu sekolah, 3) kurangnya pendekatan secara baik antara guru dengan siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Giyanti dengan penelitian saya adalah sama-sama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian Giyanti dengan penelitian saya adalah metodenya.

Dari penelitian tersebut di atas, penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017" belum ada yang mengangkat sehingga penelitian tersebut sangat layak untuk dilanjutkan.

C. Kerangka Berfikir

Sebagai umat Islam hendaklah dalam mengarungi dunia yang fana ini harus berpedoman kepada nilai-nilai agama. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang harus dibaca dan diamalkan oleh orang Islam, maka perlu diupayakan agar semua umat Islam mampu membaca Al-Qur'an. Tentu kenyataan banyak sekali umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan Indonesia merupakan Negara yang mayoritasnya beragama Islam. Ini adalah permasalahan yang harus dipecahkan bersama-sama mengingat banyak sekali umat Islam khususnya di Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada jamaah Ibu-ibu dan Bapak-bapak lanjut usia sangatlah berperan penting dalam mendalami ilmu agama, khususnya agama Islam. Karena dalam tahap usia lanjut inilah mereka harus mempunyai ketenangan dalam hidup menjelang kematian mereka. Memperoleh ketenangan tersebut haruslah disertai dengan amalan-amalan yang mereka lakukan setiap harinya, salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut perlu diterapkan suatu metode dan penentuan materi yang efektif untuk orang lanjut usia. Karena cara penerimaan kaum muda dengan kaum tua sangatlah berbeda. Perbedaan muncul pada tingkat pemikirannya. Serta usia lanjut sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan baik itu dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial.

Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" adalah buku pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Buku ini lebih praktis dan simpel, dengan mengedepankan pembelajaran secara mandiri tanpa didampingi seorang guru. Keunggulan dari buku ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang praktis, memudahkan bagi pemula yang sebelumnya nol alias tidak kenal huruf Arab sama sekali, dan dengan pendekatan yang simpel. Agar bisa membaca (tingkat dasar) cuma membutuhkan waktu kurang dari 7 ½ jam saja. Cara belajarnya pun dibuat menyenangkan dan tidak membebani bagi mereka. Metode ini pun menggunakan pendekatan global dalam pembelajarannya, dengan maksud para pemula akan diajak menguasai 28 huruf hijaiyah memakai teknik yang sederhana, tanpa menghafal perhuruf,

tanpa mengeja saat pemberian tanda baca, langsung dikenalkan sambungannya dan diperbolehkan nyontek.

Untuk itu penulis ingin mengemukakan pembahasan tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku "7 ½ jam bisa membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" dan materi yang efektif untuk diterima oleh lanjut usia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di dukuh Sumberagung, desa Kunden, kecamatan Bulu, Sukoharjo. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan diskriptif kualitatif adalah pendekatan yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi atau diungkapkan para informan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 3).

Melalui penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut ini, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Fokus dari pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017.

B. Setting Penelitian

1. Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang lokasinya adalah di Dukuh Sumberagung, desa Kunden, kecamatan Bulu, kabupaten Sukoharjo yang

difokuskan cara membaca Al-Qur'an yang berdasarkan tajwid yang digunakan oleh ustadz dalam mengajarkannya. Oleh karena itu masyarakat di wilayah Sumberagung, Bulu ini melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Pada penelitian ini, penulis membatasi pada daerah Sumberagung, Bulu, Sukoharjo.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai Mei 2017. Masyarakat Sumberagung, Bulu melaksanakan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari Minggu setelah sholat maghrib sampai tiba waktu sholat isya'. Tempat membaca Al-Quran tersebut adalah di Mushola Nurul Hikmah.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Muhammad Idrus (2009: 91) subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ustadz Hardi selaku pengajar di Mushola tersebut.

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 132) informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Takmir Mushola Nurul Hikmah, para lanjut usia yang belajar membaca Al-Quran tersebut, dan tokoh masyarakat di dusun Sumberagung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan menggambarkan keadaan yang berlangsung.

1. Metode Observasi

Metode observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2015: 131).

Dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara dekat yakni dengan mengamati secara langsung atau mengikuti acara membaca Al-Qur'an. Hal ini penting untuk mendapatkan data dan selanjutnya ditranskripsi supaya mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diamati langsung, seperti: letak geografis dan sarana dan prasarana yang ada serta proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Iskandar Indranata, 2008: 119). Dalam wawancara, kita menghadapi masalah bagaimana cara

berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mengolah pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita (Nasution, 1992: 69).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari masyarakat tentang proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung. Dokumentasi yang diperoleh adalah berupa data-data dan gambaran pada saat acara membaca Al-Qur'an, daftar peserta didik, daftar ustadz atau guru, serta catatan, dan sebagainya. Dengan metode ini diharapkan mempermudah peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan atau tidak (Moleong, 2007: 324).

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Derajat Kepercayaan

2. Keteralihan
3. Ketergantungan
4. Kepastian

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 330).

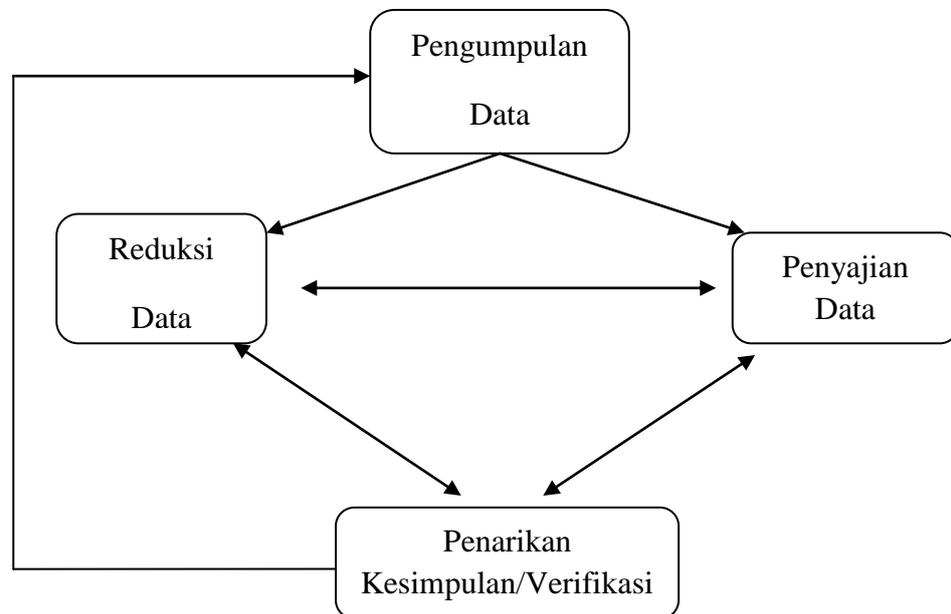
Trianggulasi sumber yang digunakan adalah triangulasi sumber antara pendapat subyek dan informan satu dengan subyek dan informan yang lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007: 248).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Milles dan Huberman (1992) dalam Muhammad Idrus (2009: 147) model interaktif terdiri dari tiga hal utama yang saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Ketiga hal utama tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/ verifikasi. Analisis data tersebut ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Skema Model Analisis Interaktif (Diadaptasi dari Muhammad Idrus, 2009: 147)

Analisa data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar”, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti dilapangan sampai laporan tersusun. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data, sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya (Mohammad Mulyadi, 2016: 156).

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah tahap penyajian data. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan. Data yang selama kegiatan diambil dan disederhanakan dalam reduksi data. Kesimpulan tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (Mohammad Mulyadi, 2016: 159).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan penelitian yang di uraikan dalam bab ini merupakan fakta-fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di Dukuh Sumberagung, Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Secara rinci, uraian fakta temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan kenyataan bumi. Penelitian ini dilakukan di Mushola Nurul Hikmah yang beralamat di Dukuh Sumberagung RT 1/ RW 1. Dukuh Sumberagung masuk dalam wilayah Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Secara geografis Dukuh Sumberagung berjarak kurang lebih 3 km dari pusat kota kecamatan.

Perbatasan wilayah dukuh Sumberagung, yaitu:

Sebelah Barat	: Desa Puron
Sebelah Timur	: Desa Bulu
Sebelah Utara	: Desa Lengking
Sebelah Selatan	: Desa Kamal

Letak Mushola Nurul Hikmah ini tidak cukup strategis karena terletak dalam sebuah desa yang agak masuk kedalam. Hanya ada satu Sekolah Dasar disana. Jika akan ke dukuh Sumberagung akan mudah ditempuh dengan kendaraan pribadi saja, tidak ada angkutan umum yang sampai masuk dukuh Sumberagung, serta jangan pula jalan kaki karena jalannya yang naik turun. Dikarenakan dukuh Sumberagung termasuk dalam wilayah dataran tinggi.

Keadaan di dukuh Sumberagung sangatlah nyaman dan damai, karena jauh dengan jalan raya. Namun dukuh tersebut bisa dikatakan sepi, tidak hanya malam hari tetapi juga siang hari, karena sebagian besar warganya merantau ke kota lain. Banyak rumah kosong yang ditinggal oleh pemiliknya (Observasi pada tanggal 16 April 2017).

b. Kondisi Sosial Masyarakat

Secara umum, kondisi masyarakat dukuh Sumberagung desa Kunden merupakan masyarakat menengah. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat dukuh Sumberagung desa Kunden yakni mayoritas merantau. Banyak rumah yang ditinggal oleh pemiliknya untuk mengadu nasib ke kota lain. Tapi ada juga yang berpenghasilan sebagai petani, buruh, pedagang, dan peternak. Hanya ada sedikit yang menjadi guru dan pegawai kantor.

Jika dilihat dari prosentase, maka prosentase paling tinggi mata pencaharian penduduknya adalah merantau ke kota lain. Yang merantau memiliki prosentasi paling banyak dibandingkan dengan mata pencaharian yang lain (Wawancara dengan bapak Hardi pada tanggal 30 April 2017).

c. Keadaan Kehidupan Beragama di Desa Kunden

Ditinjau dari segi beragama, dukuh Sumberagung semua beragama Islam. Agama Islam dipeluk oleh 100% penduduk Sumberagung, tidak ada yang non Muslim.

Di dukuh Sumberagung terdapat 1 Masjid dan 1 Mushola sebagai sarana peribadatan. Masjid dan mushola tersebut digunakan untuk sholat, pengajian, dan pusat informasi (Observasi pada tanggal 16 April 2017).

d. Sejarah Singkat Terbentuknya Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lanjut Usia di dukuh Sumberagung

Asal muasal terbentuknya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung adalah ada seorang teman dari Ustadz Hardi yang memperkenalkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem paket cepat untuk pembelajaran usia di atas anak SMA ke atas atau di atas 18 tahun. Sistemnya tersebut hanya 4-5 kali pertemuan dengan menggunakan panduan atau buku yang berjudul "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" (Wawancara dengan Ustadz Hardi, pada tanggal 30 April 2017).

Serta ada hal lain yang melatar belakangi terbentuknya pembelajaran membaca Al-Qur'an ini yaitu adanya kebutuhan masyarakat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an serta adanya motivasi tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena dahulu masyarakat dukuh Sumberagung banyak yang buta huruf Arab.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di Mushola Nurul Hikmah ini adalah upaya untuk memberantas buta huruf Arab. Amalan yang mudah dikerjakan ialah termasuk membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan Ustadz Hardi pada tanggal 30 April 2017).

e. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lanjut Usia

Menurut Bapak Karmin tujuan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini adalah agar para lanjut usia di dukuh Sumberagung bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena mayoritas warga dukuh Sumberagung, khususnya lanjut usia buta huruf Arab. Dengan didirikannya pembelajaran ini, maka lanjut usia dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Wawancara dengan pada tanggal 2 Mei 2017).

Salah satu amalan yang mudah dikerjakan ialah membaca Al-Qur'an. Setiap satu huruf akan mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan dibalas dengan 10 kebaikan. Apalagi para lanjut usia

ini juga berpendapat bahwa faktor usia yang sudah tua, jadi tinggal ditingkatkan lagi ibadahnya, untuk bekal di akhirat nanti.

f. Keadaan Pendidik/Ustadz

Pendidik yang membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an usia lanjut di dukuh Sumberagung ini bernama Bapak Hardi. Bapak Hardi profesinya adalah Wiraswasta. Bapak Hardi memiliki kepedulian sekalipun sebagai tokoh masyarakat yang berkecimpung dikalangan organisasi sosial.

g. Keadaan Peserta Didik/Santri

Peserta didik pada dasarnya adalah sebagian lanjut usia di dukuh Sumberagung yang rata-rata usianya di atas 50 tahun. Jumlah santri ada sebanyak 28 orang santri lanjut usia. Adapun daftar nama dan usia santri yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di dukuh Sumberagung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1: Daftar nama dan usia santri lanjut usia di Dukuh Sumberagung.

NAMA	UMUR
Bapak Karmin	65 Tahun
Bapak Sutiman	59 Tahun
Bapak Sutimen	62 Tahun
Bapak Hanto	55 Tahun
Bapak Samto	68 Tahun
Bapak Sapto	70 Tahun
Bapak Arjo	62 Tahun
Bapak Slamet	56 Tahun

Bapak Ratno	52 Tahun
Bapak Andri	51 Tahun
Bapak Wardi	67 Tahun
Bapak Driyo	68 Tahun
Ibu Tukini	60 Tahun
Ibu Kartini	55 Tahun
Ibu Sati	62 Tahun
Ibu Ginem	67 Tahun
Ibu Temi	70 Tahun
Ibu Sisri	50 Tahun
Ibu Ikem	65 Tahun
Ibu Simuk	65 Tahun
Ibu Lasmi	55 Tahun
Ibu Surip	68 Tahun
Ibu Sanem	58 Tahun
Ibu Sarwi	62 Tahun
Ibu Inem	69 Tahun
Ibu Walni	63 Tahun
Ibu Tuminem	55 Tahun
Ibu Kadiyem	72 Tahun

Demikian pula keterangan yang diperoleh dari pendidik yang sekaligus sebagai ustadz dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung. Bahwa jumlah santri yang mengikuti pembelajaran pada awalnya adalah 28 santri. Kemudian setiap hari jumlah santri yang ikut belajar membaca Al-Qur'an terus bertambah. Namun sekarang ini yang aktif mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sekitar 15 sampai 20 santri lanjut usia, dikarenakan sisanya tidak aktif

berangkat dengan alasan banyak yang kecapekan habis dari ladang dan ketika cuaca musim hujan. Dalam pembelajaran ini tidak ada absensi seperti dalam pendidikan formal, dikarenakan bapak Hardi sudah dapat mengetahui jika ada beberapa santri yang tidak berangkat.

h. Keadaan Fisik Mushola Nurul Hikmah

Mushola Nurul Hikmah merupakan mushola pribadi yang dimiliki oleh Ustadz Hardi. Dibangun untuk para masyarakat sekitar dukuh Sumberagung. Walaupun hanya mushola tetapi sarana dan prasarananya cukup memadai untuk memfasilitasi berbagai santri lanjut usia.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Mushola Nurul Hikmah

No	Jenis Prsarana	Jumlah
1	Papan Tulis	1
2	Speaker	1
3	Microfon	1
4	Spidol	2
5	Tikar	5
6	Al-Qur'an	5
7	Juz Amma	5
8	Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an"	2

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lanjut Usia dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" Di Dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017

Buku "7 ½ Jam bisa membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" adalah buku pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Buku ini lebih praktis dan simpel, dengan mengedepankan pembelajaran secara mandiri. Dengan buku ini diharapkan dapat membantu yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan perasaan minder serta malu untuk memulai belajar mengaji.

Buku ini pula akan memandu bagi para pembaca untuk menguasai huruf hijaiyah dan tanda bacanya secara detail, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan latihan membaca Al-Qur'an dari perkata, perkalimat, perayat hingga satu surat.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung Ustadz Hardi diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa landasan dan alasan dilaksanakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" tersebut. Landasannya ialah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat menimbulkan dosa.

Sedangkan alasan dipilihnya buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" ini adalah sebagai sumber belajar bagi santri

lanjut usia dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah karena buku tersebut sangatlah cocok bagi para lanjut usia yang buta huruf Arab. Buku tersebut dibuat lebih praktis dan simpel agar para pembacanya bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" ini berisi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan perubahannya. Berbeda dengan buku Iqro' yang dimulai dari huruf *Alif, Ba', Ta'* tetapi buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" dimulai dari huruf yang paling mudah dipahami dengan kata-kata lembaga seperti "*Na Ma Sa Ya Ma La Ro Sa*" (Wawancara dengan bapak Hardi pada tanggal 30 April 2017).

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Karmin selaku Takmir Mushola Nurul Hikmah dari sumber belajar yang ada, pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini menggunakan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" sebagai sumber belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan buku tersebut lebih praktis dan simpel. Selain itu, buku ini menyajikan materi dalam bentuk yang berbeda, yakni dalam bentuk kata-kata lembaga, sehingga santri lanjut usia dapat dengan mudah memahami isi materi (Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Adapun tahap-tahap dalam buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" yaitu: Bab II (1 ½ Jam Mengenal 18 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab III (1 Jam Mengenal 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab IV (15 Menit Mengenal Vokal a - i - u dan Perubahannya), Bab V (45 Menit Mengenal Bunyi Akhiran -

n/Tanwin), Bab VI (45 Menit Mengenal Vokal Panjang (ss - ii - uu) / Bacaan Panjang), Bab VII (45 Menit Mengenal Huruf Mati/Sukun), Bab VIII (45 Menit Mengenal Huruf Dobel/Tasydid), Bab IX (15 Menit Latihan Membaca Potongan Ayat-ayat Al-Qur'an), Bab X (Latihan membaca Al-Qur'an), Bab XI (Mengenal Tajwid Terapan Secara Global).

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Nurul Hikmah baru dimulai tahun 2016, dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu, dimulai pada ba'da maghrib sampai waktu sebelum sholat isya' (Wawancara dengan Bapak Hardi pada tanggal 30 April 2017).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Karmin selaku Takmir Mushola Nurul Hikmah bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia dengan menggunakan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di Mushola Nurul Hikmah ini dimulai sejak tahun 2016 dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu, dimulai pada ba'da maghrib sampai waktu sebelum sholat isya' (Wawancara dengan bapak Karmin pada tanggal 2 Mei 2017).

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" dilaksanakan secara bersama-sama di dalam Mushola kurang lebih selama satu jam. Adapun bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran ialah bahasa Jawa (Observasi pada tanggal 23 April 2017).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Takmir Masjid bapak Karmin bahwa bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran ialah bahasa Jawa, karena santri yang belajar membaca Al-Qur'an adalah para lanjut usia yang rata-rata usianya diatas 50 tahun maka bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh para lanjut usia tersebut. Agar para lanjut usia dapat memahami dan mengerti materi apa yang telah disampaikan oleh bapak Hardi (Wawancara pada tanggal 2 Mei 2017).

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" tersebut tidak terdapat cara atau strategi khusus dalam mengajarkannya. Hanya saja dalam mengajarkan buku ini seorang ustadz atau guru harus menguasai bahasa Arab dan tajwidnya, karena dalam pelaksanaannya seorang ustadz atau guru harus menjelaskan terlebih dahulu satu demi satu huruf hijaiyah, mulai dari menulis di papan tulis dan melafalkannya satu persatu. Kemudian baru para santri menirukannya (Wawancara dengan bapak Hardi pada tanggal 30 April 2017).

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Hardi diperoleh informasi bahwa ustadz mengajarkan dengan beberapa metode pembelajaran seperti pada umumnya. Diantaranya yakni metode ceramah untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari, kemudian metode tanya jawab, dan terkadang menggunakan metode memberikan contoh terkait materi yang dipelajari. Kemudian ketika memberikan contoh cara membaca bacaan yang benar ustadz menggunakan metode

drill yakni dengan mempraktekkan pengucapan huruf secara berulang-ulang. Penggunaan metode tersebut bisa saja berganti-ganti setiap harinya, dimaksudkan agar para santri tidak bosan dan ingin selalu belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian media yang digunakan oleh ustadz ialah alat-alat yang tersedia di dalam mushola saja, seperti *whiteboard*, spidol, dan penghapus. Tidak ada media yang lain (Wawancara pada tanggal 30 April 2017).

Observasi yang pertama dilaksanakan hari Minggu pada tanggal 23 April 2017. Rincian kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah pembelajaran diawali dengan ustadz mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *Al-fatihah*. Tidak ada pengulasan materi pada pertemuan sebelumnya, ustadz hanya menanyakan pelajarannya sampai mana kemudian menambah materi yang baru (Observasi pada tanggal 23 April 2017).

Pembelajaran dimulai pukul 18.15 WIB. Terdapat 18 santri lanjut usia yang hadir. Materi pada hari itu adalah bab 2 yang membahas tentang 18 huruf Hijaiyah dan perubahannya. Ke 18 huruf tersebut adalah huruf-huruf yang konsonannya sama dengan huruf latin yang memungkinkan dipadukan menjadi kata-kata, sehingga terbentuk kalimat-kalimat yang mudah diingat.

Setelah mengucap salam dan membaca surat *Al-Fatihah*, ustadz bertanya kepada santri lanjut usia pelajarannya sampai mana kemudian santri menjawab sampai bab 2 pak. Kemudian ustadz bertanya lagi kepada santri lanjut usia *sampun siap dereng mbah?* Kemudian santri

lanjut usia menjawab *sampun pak*. Kali ini ustadz menjelaskan 4 huruf hijaiyah dengan kata lembaga *Tho, Qo, So, Fa*. Ustadz menuliskan huruf hijaiyah tersebut di papan tulis dengan bentuk perubahannya dan posisinya. Setelah dituliskan bentuk perubahan dan posisinya barulah Ustadz membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya, kemudian para santri lanjut usia menirukannya. Kemudian setelah para santri lanjut usia sudah paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, maka dilanjutkan dengan perpaduan huruf-huruf hijaiyah dari perpaduan 2 huruf, 3 huruf kemudian 4 huruf. Setiap perpaduan huruf selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung.

Dengan ditampilkannya perpaduan huruf-huruf hijaiyah tersebut untuk memudahkan santri lanjut usia membedakan antar huruf. Setelah semua selesai dijelaskan, ustadz bertanya pada santri lanjut usia *sampun jelas dereng mbah?* Kemudian santri lanjut usia menjawab *sampun pak*.

Untuk mengetahui sejauh mana para santri lanjut usia mengerti apa yang dijelaskan maka ustadz memberi tebakan dengan menuliskan huruf-huruf yang sudah dijelaskan tadi, kemudian santri menebak huruf apa tersebut. Pertama dengan satu huruf biasa kemudian 2 huruf dipisah dan digabung, 3 huruf dipisah dan digabung dan yang terakhir 4 huruf dipisah dan digabung. Pada pukul 18.55 WIB pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan kemudian ustadz mengucapkan salam. Setelah ditutup dengan salam, kemudian para

santri lanjut usia menempatkan diri di dalam mushola lagi untuk sholat isya' berjamaah.

Adapun observasi yang kedua pembelajaran dilaksanakan di Mushola Nurul Hikmah. Santri yang hadir berjumlah 15 santri lanjut usia. Pembelajaran dimulai pada pukul 18.10 WIB. Ustadz mengawali pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam. Kemudian santri menjawab dengan serentak. Sebelum memulai pembelajaran ustadz dan santri lanjut usia terlebih dahulu membaca surat *Al-Fatihah* secara bersama-sama. Kemudian Ustadz menanyai kabar para santri lanjut usia. Baru setelah itu Ustadz mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab kepada santri secara keseluruhan. Ustadz menanyakan huruf hijaiyah yang minggu lalu dipelajari, kemudian ustadz menulis beberapa huruf hijaiyah dan menanyai para santri lanjut usia. Ustadz menunjuk salah satu santri lanjut usia bernama Mbah Slamet, namun Mbah Slamet tidak segera menjawab, kemudian Ustadz menjelaskan lagi huruf-huruf tersebut (Observasi pada tanggal 30 April 2017).

Setelah pengulasan materi, Ustadz menambah materi huruf hijaiyah selanjutnya yaitu *A, Da, Ba, Ha, Ya*. Seperti pada pembelajaran minggu lalu Ustadz menuliskan huruf hijaiyah tersebut di papan tulis dengan bentuk perubahannya dan posisinya. Setelah dituliskan bentuk perubahan dan posisinya barulah Ustadz membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya, kemudian para santri lanjut usia menirukannya. Kemudian setelah para

santri lanjut usia sudah paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, maka dilanjutkan dengan perpaduan huruf-huruf hijaiyah dari perpaduan 2 huruf, 3 huruf kemudian 4 huruf. Setiap perpaduan huruf selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung.

Kemudian satu persatu santri lanjut usia diminta untuk membaca huruf hijaiyah tersebut. Banyak yang sudah benar dalam pengucapannya. Setelah para santri lanjut usia paham dan bisa mengucapkan lalu Ustadz memberikan contoh-contoh kalimat Arab terkait huruf hijaiyah tersebut. Namun saat huruf hijaiyah tersebut digabung dengan huruf lain yang sudah dipelajari minggu lalu, para santri usia masih bingung dan sebagian lupa dengan huruf hijaiyah tersebut. Maka ustadz mengulang lagi sedikit demi sedikit para santri lanjut usia paham dan bisa mengucapkannya dengan benar. Serta santri lanjut usia diminta untuk mengulangi mengucapkan huruf-huruf tersebut.

Ustadz menuliskannya di papan tulis sambil berdiri sesekali Ustadz duduk sambil istirahat, sedangkan para santri lanjut usia duduk di lantai tanpa alas dan tanpa meja. Setiap santri lanjut usia diberi buku panduan “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa”, jadi para santri lanjut usia tidak lagi mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh pak Ustadz. Dengan buku pegangan tersebut diharapkan santri lanjut usia untuk belajar membaca Al-Qur’an juga di rumah tetapi pada kenyataannya mereka tidak sempat untuk membuka buku tersebut. Jadi

buku pegangan tersebut dibuka saat pembelajaran membaca Al-Qur'an di mushola saja.

Pukul 19.00 WIB ustadz menutup pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya, yakni dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan ustadz mengucapkan *salam*. Kemudian para santri lanjut usia ada yang mengambil air wudhu lagi, dan ada yang langsung menempatkan diri di mushola untuk sholat isya' berjamaah.

Observasi selanjutnya yaitu pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017 peneliti melanjutkan pembelajaran yang ketiga. Pembelajaran dimulai pada pukul 18.00 WIB di Mushola Nurul Hikmah. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, proses pembelajaran dimulai dengan Ustadz mengucapkan salam kemudian membaca surat *Al-Fatihah* secara bersama-sama. Pada hari tersebut yang hadir ada 16 santri lanjut usia. Ustadz sedikit memberi nasehat kepada para santri lanjut usia untuk sebisa mungkin belajar. Jikalau tidak bisa belajar bersama-sama, setidaknya bisa belajar sendiri di rumah. Ustadz juga memberi nasehat kalau belajar itu sedikit-sedikit yang penting *ajeg*. Karena belajar itu insyaAllah pahalanya sangatlah banyak, apalagi di umur yang sudah tidak muda lagi, hanya tinggal mencari bekal untuk di akherat nanti.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan ustadz mengulas materi pelajaran pada pertemuan minggu lalu yakni tentang huruf *A, Da, Ba, Ha, Ya*. Ustadz menunjuk beberapa santri lanjut usia yaitu Ibu

Sisri, Ibu Lasmi, dan Mbah Arjo untuk menjawab pertanyaan dari ustadz terkait huruf hijaiyah tersebut dan mereka menjawab pertanyaan dari ustadz dengan benar walaupun menjawabnya harus mengingat-ingat terlebih dahulu. Setelah selesai pengulasan ustadz melanjutkan pembelajaran. Bab 2 telah selesai dipelajari. Pembelajaran kali ini masuk ke bab 3 yaitu melanjutkan 10 huruf hijaiyah dan perubahannya. Huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonannya tidak sama dengan huruf latin, oleh karena itu pendekatannya berbeda. Tidak dengan merangkainya menjadi sebuah kalimat tetapi dengan beberapa pendekatan yaitu kesamaan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf serta sifat-sifatnya, menganalogikan huruf dengan sesuatu yang mudah diingat.

Pada pertemuan kali ini ustadz menjelaskan 3 huruf terlebih dahulu yaitu *Dzo*, *Dho*, *A'*. Ustadz menuliskan huruf tersebut di papan tulis kemudian menjelaskan makharijul hurufnya. Makharijul huruf *Dzo* (ظ) yaitu ujung lidah ditempelkan pada persambungan antara gusi dan dua gigi seri atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf *Dzo* dan di ikuti oleh santri lanjut usia. Secara berulang-ulang sampai benar.

Selanjutnya, makharijul huruf *Dho* (ض) yaitu tepi lidah kiri/kanan ditempelkan pada gigi geraham atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dipanjangkan dan dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf *Dho*

dan di ikuti oleh santri lanjut usia. Secara berulang-ulang sampai benar. Sedangkan makarijul huruf A' (ع) yaitu tempatnya di tengah tenggorokan dan posisi lidah ke dasar mulut. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara antara dilepas dan ditahan dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf A' dan di ikuti oleh santri lanjut usia. Secara berulang-ulang sampai benar.

Kemudian ustadz menuliskan perubahan bentuk serta posisinya jika di depan seperti apa, di tengah seperti apa, dan di belakang seperti apa. Setelah itu ustadz menuliskan perpaduan huruf yang selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung. Hal ini untuk memudahkan siswa membedakan antara huruf asli dengan bentuk perubahannya. Pada pukul 18.50 WIB ustadz mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama kemudian menutup dengan salam. Ustadz menghimbau para santri lanjut usia untuk sering berlatih sendiri di rumah masing-masing dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan cara pengucapannya dengan benar agar para santri lanjut usia dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an (Observasi pada tanggal 7 Mei 2017).

Untuk mengetahui ketercapaian dari suatu tujuan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi. Adapun bentuk evaluasi membaca Al-Qur'an adalah evaluasi harian. Walaupun tidak secara tertulis tetapi evaluasinya dengan menggunakan Tanya jawab secara langsung tentang materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari (Wawancara dengan Ustadz Hardi pada tanggal 7 Mei 2017).

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" tidaklah terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut yaitu:

- a. Adanya jumlah santri lanjut usia yang cukup banyak, hal ini dikarenakan minat para warga dukuh Sumberagung dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat tinggi, kerukunan masyarakat dukuh Sumberagung yang sangat baik, sehingga para tokoh agama dengan mudah menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk bersama-sama berusaha dalam belajar membaca Al-Qur'an (Observasi pada tanggal 23 April 2017).
- b. Kemampuan tenaga pendidik. Untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an seorang tenaga pendidik harus menguasai materi serta memiliki kompetensi/kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Pendidik/Ustadz juga harus teliti terhadap kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf *hijaiyah* maupun cara membaca bacaan ayat al-Qur'an (Wawancara dengan Ustadz Hardi pada tanggal 7 Mei 2017).
- c. Keaktifan peserta didik. Santri yang aktif masuk dalam kelas lebih menguasai materi pelajaran bila dibandingkan dengan santri yang

jarang masuk kelas (Wawancara dengan Ustadz Hardi pada tanggal 7 Mei 2017).

- d. Adanya buku pegangan yang berjudul “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa”. Setiap santri lanjut usia diberi buku pegangan satu persatu jadi para santri lanjut usia bisa belajar dirumah dengan mudah (Wawancara dengan ustadz Hardi pada tanggal 7 Mei 2017).

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Walaupun sarana dan prasarana yang sekarang sudah cukup memadai tetapi kadang-kadang ada sarana yang hilang atau tidak ada, seperti spidol yang sering tidak ada. Serta papan tulis yang kecil. Sehingga saat pembelajaran ustadz harus sedikit-sedikit dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah (Observasi 30 April 2017).
- b. Kekurang aktifan santri. Beberapa santri lanjut usia yang tidak masuk dikarenakan faktor cuaca dan pekerjaan. Ketika bersamaan dengan musim tanam dan panen dalam menggarap sawah atau ladang dan musim hujan. Ketika musim tanam atau panen para santri lanjut usia sibuk untuk mengurus sawah dan ladangnya. Sehingga pada saat magrib tiba mereka tidak datang ke mushola. Serta saat musim penghujan tiba, sangat sedikit sekali yang mau

sholat ke mushola (Wawancara dengan Ustadz Hardi pada tanggal 7 Mei 2017).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo ini patut menjadi contoh bagi desa lainnya. Karena pembelajaran ini dilakukan pada lanjut usia, yang sama sekali belum bisa membaca dan buta huruf Arab. Dengan berdirinya pembelajaran ini para lanjut usia lambat laun bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung melibatkan berbagai komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, sumber pelajaran dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2003:77) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung memiliki tujuan yakni agar para lanjut usia di dukuh Sumberagung bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena

mayoritas lanjut usia di dukuh Sumberagung buta huruf Arab. Dengan didirikannya pembelajaran seperti ini maka lanjut usia dapat belajar membaca Al-Qur'an.

Buku yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut yakni buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa". Sebuah buku yang dikarang oleh penemu metode tsaqifa yakni bapak Umar Taqwim, S. Ag yang disusun dengan sangat praktis dan simpel. Buku ini akan memandu bagi para pembaca untuk menguasai huruf hijaiyah dan tanda bacanya secara detail, sehingga memudahkan santri dalam memahami materi pelajaran.

Pendidik yang membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia ini bernama Bapak Hardi. Bapak Hardi memiliki kepedulian terhadap warga sekitar rumahnya, walaupun itu bukan daerah asalnya. Upaya yang dijalankan oleh Ustadz tersebut mampu memberantas buta huruf Arab dan menjadikan motivasi bagi lanjut usia untuk semangat belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ini adalah dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa". Jumlah santri yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah 28 santri lanjut usia.

Penggunaan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" ini sangatlah cocok bagi lanjut usia karena model pembelajarannya santai, menyenangkan dan mudah dipahami. Awal pembelajaran, Ustadz memberikan motivasi berkaitan dengan pahala dari membaca Al-Qur'an.

Dengan begitu, para santri memiliki motivasi untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia tersebut dilaksanakan secara klasikal dalam satu mushola. Adapun bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah bahasa Jawa. Karena santri yang diajarkan adalah para lanjut usia sehingga para santri lanjut usia dapat dengan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh Ustadz dengan bahasa sehari-hari.

Awal mula pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan pengenalan dan hafalan huruf hijaiyah dengan cara melafalkan kata lembaga atau huruf pokok, lalu pengenalan huruf pokok dan perubahan hurufnya. Apabila sudah hafal huruf pokok, lalu ustadz menuliskan huruf pokok tersebut di papan tulis, selanjutnya ustadz meminta santri untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya santri sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan ustadz mampu dibaca santri dengan sangat lancar sambil menyanyikannya. Untuk satu bulan pertama santri sudah bisa mulai membaca Al-Qur'an sambil pelan-pelan. Lalu seterusnya hingga sampai saat ini santri sudah bisa membaca Al-Qur'an sendiri. Bahkan sudah bisa membaca Al-Qur'an juz ke 30 itu dirumah masing-masing. Tapi ada juga beberapa santri yang masih harus dituntun pelan-pelan karena belum bisa membacanya.

Ustadz mengajarkan huruf hijaiyah dengan beberapa metode pembelajaran pada umumnya. Adapun metode yang digunakan oleh ustadz diantaranya yaitu:

1. Metode Ceramah, metode tersebut digunakan untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari secara klasikal atau bersama-sama dalam satu kelas.
2. Metode Tanya Jawab, metode tersebut digunakan untuk mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, baik secara klasikal maupun secara individu.
3. Metode Drill, untuk mempraktekkan cara pengucapan huruf maupun bacaan dengan baik benar ustadz menggunakan metode drill, yakni dengan mempraktekkan pengucapan huruf secara berulang-ulang. Dan meminta santri untuk mempraktekkan apa yang dicontohkan oleh ustadz baik secara klasikal maupun individu.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di Mushola Nurul Hikmah ada beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Adapun dalam tahap pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran. Yaitu pembelajaran diawali dengan ustadz mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian ustadz menanyakan kabar atau mata pelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan appersepsi berupa pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya. Dalam memberikan appersepsi, ustadz mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab secara keseluruhan kepada santri lanjut usia. Melalui appersepsi ini dapat diketahui seberapa jauh pemahaman santri lanjut usia pada materi yang sudah diajarkan.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti ini berisi tentang penambahan materi baru yang disampaikan secara bersama-sama. Penyampaian materi baru ustadz menggunakan metode ceramah yakni ustadz menuliskan terlebih dahulu huruf hijaiyah yang akan diajarkan kemudian menjelaskan bagaimana cara pengucapannya. Kemudian para santri menirukan bagaimana membaca huruf hijaiyah tersebut secara berulang-ulang dengan dipimpin oleh ustadz.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, selain santri lanjut usia mengamati dan mendengarkan ustadz, ustadz juga melibatkan langsung para santri lanjut usia khususnya dalam hal pengucapan huruf *hijaiyah* maupun contoh bacaan sehingga santri lanjut usia aktif berpartisipasi dan ikut mempraktikkan langsung. Sehingga santri lanjut usia dapat mengetahui secara langsung pengucapan maupun pelafalan yang benar. Selain itu dengan adanya hal tersebut menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan jarang ada santri lanjut usia yang mengantuk saat pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu penutup. Tahap penutup ini berisi pengulangan kembali materi yang telah disampaikan yaitu dengan tanya jawab kepada beberapa santri lanjut usia maupun secara keseluruhan. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan salam dan membaca hamdalah bersama-sama.

Proses evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah santri telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam melakukan evaluasi, Ustadz Hardi melakukannya dengan dengan metode Tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Misalnya Ustadz Hardi menunjuk salah satu santri untuk membacakan satu huruf hijaiyah atau satu kalimat

Arab atau satu ayat yang ditulis dipapan tulis. Apabila ada santri yang masih belum lancar membacanya, maka Ustadz membantu dan mengingatkan lagi bacaannya.

Kesuksesan dan keberhasilan suatu kegiatan pasti tidak luput dari beberapa faktor yang mendukung, dari hasil pengamatan telah ditemukan beberapa faktor pendukung yang diantaranya adanya jumlah santri lanjut usia yang cukup banyak, hal ini dikarenakan minat para warga dukuh Sumberagung dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat tinggi, kerukunan masyarakat dukuh Sumberagung yang sangat baik, sehingga para tokoh agama dengan mudah menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk bersama-sama berusaha dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian ditambah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik pembelajaran tersebut yang memiliki kompetensi/kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Serta adanya buku pegangan yang berjudul "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" yang dimiliki oleh setiap santri lanjut usia.

Selain dari faktor pendukung, juga ada faktor penghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, antara lain ketika bersamaan dengan musim tanam dan panen dalam menggarap sawah atau ladang dan musim hujan. Ketika musim tanam atau panen para santri lanjut usia sibuk untuk mengurus sawah dan ladangnya. Sehingga pada saat magrib tiba mereka tidak datang ke mushola. Serta saat musim penghujan tiba, sangat sedikit sekali yang mau sholat ke mushola. Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.

Penerapan buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di dukuh Sumberagung tersebut memang sudah berjalan hampir satu tahun tetapi pada kenyataannya belum sesuai dengan buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa” dan belum memenuhi standar yang ingin dicapai. Masih memerlukan banyak waktu untuk mengajarkan membaca Al-Qur’an pada usia lanjut. Tidak cukup hanya 7 ½ jam saja. Perlu pendampingan secara terus menerus agar tercapai tujuan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini adalah agar para lanjut usia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena banyak yang masih buta huruf Arab. Dengan didirikannya pembelajaran ini, maka para lanjut usia dapat belajar membaca Al-Qur'an.
2. Materi pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung ini di fokuskan pada membaca Al-Qur'an.
3. Adapun tahap-tahap dalam buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" yaitu: Bab II (1 ½ Jam Mengenal 18 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab III (1 Jam Mengenal 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab IV (15 Menit Mengenal Vokal a - i - u dan Perubahannya), Bab V (45 Menit Mengenal Bunyi Akhiran -n/Tanwin), Bab VI (45 Menit Mengenal Vokal Panjang (ss - ii - uu) / Bacaan Panjang), Bab VII (45 Menit Mengenal Huruf Mati/Sukun), Bab VIII (45

Menit Mengenal Huruf Dobel/Tasydid), Bab IX (15 Menit Latihan Membaca Potongan Ayat-ayat Al-Qur'an), Bab X (Latihan membaca Al-Qur'an), Bab XI (Mengenal Tajwid Terapan Secara Global).

4. Beberapa metode yang digunakan ustadz dalam proses pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill. Adapun evaluasi yang digunakan ustadz adalah evaluasi harian, dengan cara tidak tertulis tetapi hanya Tanya jawab secara individu dan keseluruhan kepada santri lanjut usia.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: pertama, pembukaan. Ustadz mengucapkan salam dan membaca *al-fatihah* bersama-sama. Kedua, kegiatan inti. Ustadz menambah materi dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis kemudian ustadz menjelaskan bagaimana pengucapan hurufnya. Jika sudah paham maka ustadz melanjutkan menjelaskan bentuk huruf hijaiyah dan perubahannya, apabila di depan bagaimana, ditengah bagaimana, dan di belakang bagaimana. Sesekali ustadz menunjuk beberapa santri untuk mempraktekkan. Ketiga, penutup. Ustadz dan para santri lanjut usia mengucapkan hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan Ustadz mengucapkan salam.
6. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" pada usia lanjut, faktor pendukungnya antara lain: adanya jumlah santri lanjut usia yang cukup banyak. Kemudian ditambah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik pembelajaran

tersebut yang memiliki kompetensi/kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Serta adanya buku pegangan yang berjudul "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" yang dimiliki oleh setiap santri lanjut usia. Selain dari faktor pendukung, juga ada faktor penghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, antara lain: ketika musim tanam atau panen para santri lanjut usia sibuk untuk mengurus sawah dan ladangnya. Sehingga pada saat magrib tiba mereka tidak datang ke mushola.. Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, yaitu:

1. Bagi Ustadz
 - a. Agar membuat dan menggunakan absensi kehadiran santri agar santri lebih disiplin.
 - b. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, sebaiknya evaluasi setelah pembelajaran lebih diperhatikan.
2. Bagi Takmir Mushola

Diharapkan dapat melengkapi peralatan-peralatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi Lanjut Usia

- a. Diharapkan lebih dapat meningkatkan lagi dalam membaca Al-Qur'an dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Saat pemberian materi di harapkan lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *dkk.* 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI).
- Abdul Majid. 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- . 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Abdul Majid Khon. 2011, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.
- Acep Hermawan. 2011, *'Ulumul Quran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Aliah B. Purwakania Hasan. 2008, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali Hamzah. 2014, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: MQS Publishing
- Haris Herdiansyah. 2015, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet: 2.
- Henry Guntur Tarigan. 2009, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa.
- Hurlock, Elizabeth. 2002, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta Penerbit Erlangga.
- Iskandar Indranata. 2008, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Jalaludin. 2012, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet: 16.
- Jamaludin, *dkk.* 2015, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khoiriyah. 2013, *Metodologi Studi Islam*, Surakarta: Fataba Press.
- Mohammad Mulyadi. 2016, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Publica Press, Cet: 2.

- Moleong, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Noer Rohmah. 2013, *Pengantar Psikologi Agama*, Sleman: Penerbit Teras.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nur kholis. 2008, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik. 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet: 2.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sri Minarti. 2013, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah.
- Suharsimi Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2013, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Umar Taqwim. 2013, *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa*, Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, Cet: 7.
- Wina Sanjaya. 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Ed: 1, Cet: 6.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Sarana dan prasarana pembelajaran membaca Al-Qur'an
3. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" di Dukuh Sumberagung
 - a. Jumlah santri
 - b. Materi pembelajaran
 - c. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" di dukuh Sumberagung

Lampiran 2

A. PEDOMAN WAWANCARA USTADZ

1. Bagaimana awal diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
2. Apa tujuan diadakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
3. Kapan waktu kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
4. Bagaimana gambaran umum kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
5. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
6. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?

B. PEDOMAN WAWANCARA TAKMIR MUSHOLA NURUL HIKMAH

1. Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
2. Apa alasan digunakannya buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an sebagai buku pegangan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia?
3. Kapan pembelajaran ini dimulai?
4. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?

C. PEDOMAN WAWANCARA SANTRI LANJUT USIA

1. Apakah bapak/ibu mengetahui awal mula diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
3. Kapan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung dilaksanakan?
4. Bagaimana cara ustadz mengajar?
5. Apa saja materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung?
6. Apakah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut mudah dipahami?
7. Apakah bapak/ibu aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an ini?
8. Apa perubahan yang bapak/ibu alami setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di dukuh Sumberagung?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat terbentuknya pembelajaran membaca Al-Qur'an di dukuh Sumberagung.
2. Data identitas Ustadz pendidik pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung.
3. Keadaan Santri
4. Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an"
5. Foto-foto kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung.

Lampiran 4

FIELD-NOTE OBSERVASI 1

Judul	: Observasi letak geografis Mushola Nurul Hikmah serta sarana prasarana yang ada di Mushola Nurul Hikmah
Tempat	: Mushola Nurul Hikmah
Waktu	: Minggu, 16 April 2017, pukul 18.10-19.00 WIB

Dari hasil observasi, diperoleh informasi dan data-data bahwa Mushola Nurul Hikmah secara geografis terletak di dukuh Sumberagung, desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi tidaklah cukup strategis karena terletak di dalam desa yang masuk ke dalam. Serta jalanan yang naik turun dan berkelok-kelok sehingga jika datang ke dukuh Sumberagung harus menggunakan kendaraan bermotor. Mushola Nurul Hikmah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat adalah perumahan penduduk
- 2) Sebelah utara adalah rumah penduduk dan kebun
- 3) Sebelah timur adalah rumah penduduk
- 4) Sebelah selatan yaitu rumah penduduk

Setelah itu, peneliti berkeliling di sekitar Mushola Nurul Hikmah. Peneliti mengamati bahwa di Mushola Nurul Hikmah tersebut ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terdiri dari papan tulis, spidol, penghapus, Al-Qur'an, dll.

FIELD-NOTE OBSERVASI 2

Judul : Observasi Pembelajaran
Informan : Ustadz Hardi dan santri lanjut usia
Tempat : Mushola Nurul Hikmah
Waktu : Minggu, 23 April 2017, pukul 18.15-18.55 WIB

Pada hari Minggu, 23 April 2017, peneliti melakukan observasi pertama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut di Mushola Nurul Hikmah. Ustadz yang mengajar yakni Ustadz Hardi. Peneliti melakukan pengamatan di dalam mushola setelah sebelumnya meminta izin terlebih dahulu kepada Ustadz Hardi.

Pembelajaran dimulai pukul 18.15 WIB. Terdapat 18 santri lanjut usia yang hadir. Materi pada hari itu adalah bab 2 yang membahas tentang 18 huruf Hijaiyah dan perubahannya. Ke 18 huruf tersebut adalah huruf-huruf yang konsonannya sama dengan huruf latin yang memungkinkan dipadukan menjadi kata-kata, sehingga terbentuk kalimat-kalimat yang mudah diingat.

Setelah mengucapkan salam dan membaca surat *Al-Fatihah*, ustadz bertanya kepada santri lanjut usia pelajarannya sampai mana kemudian santri menjawab sampai bab 2 pak. Kemudian ustadz bertanya lagi kepada santri lanjut usia *sampun siap dereng mbah?* Kemudian santri lanjut usia menjawab *sampun pak*. Kali ini ustadz menjelaskan 4 huruf hijaiyah dengan kata lembaga *Tho, Qo, So, Fa*. Ustadz menuliskan huruf hijaiyah tersebut di papan tulis dengan bentuk perubahannya dan posisinya. Setelah dituliskan bentuk perubahan dan posisinya barulah Ustadz membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya, kemudian para santri lanjut usia menirukannya. Kemudian setelah para santri lanjut usia sudah paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, maka dilanjutkan dengan perpaduan huruf-huruf hijaiyah dari perpaduan 2 huruf,

3 huruf kemudian 4 huruf. Setiap perpaduan huruf selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung.

Dengan ditampilkannya perpaduan huruf-huruf hijaiyah tersebut untuk memudahkan santri lanjut usia membedakan antar huruf. Setelah semua selesai dijelaskan, ustadz bertanya pada santri lanjut usia *sampun jelas dereng mbah?* Kemudian santri lanjut usia menjawab *sampun pak*.

Untuk mengetahui sejauh mana para santri lanjut usia mengerti apa yang dijelaskan maka ustadz memberi tebakan dengan menuliskan huruf-huruf yang sudah dijelaskan tadi, kemudian santri menebak huruf apa tersebut. Pertama dengan satu huruf biasa kemudian 2 huruf dipisah dan digabung, 3 huruf dipisah dan digabung dan yang terakhir 4 huruf dipisah dan digabung. Pada pukul 18.55 WIB pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan kemudian ustadz mengucapkan salam. Setelah ditutup dengan salam, kemudian para santri lanjut usia menempatkan diri di dalam mushola lagi untuk sholat isya' berjamaah.

FIELD-NOTE OBSERVASI 3

Judul : Observasi pengumpulan data
Informan : Pak Karmin
Tempat : Rumah Bapak Karmin
Waktu : Minggu, 23 April 2017, pukul 17.00-17.45 WIB

Peneliti menemui bapak Karmin selaku ketua Takmir Mushola Nurul Hikmah untuk mencari data terkait data santri lanjut usia yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dan sambil berbincang-bincang dengan bapak Karmin.

FIELD-NOTE OBSERVASI 4

Judul : Observasi proses pembelajaran
Informan : Ustadz Hardi dan santri lanjut usia
Tempat : Mushola Nurul Hikmah
Waktu : Minggu, 30 April 2017, pukul 18.10-19.00 WIB

Santri yang hadir hari itu berjumlah 15 santri lanjut usia. Pembelajaran dimulai pada pukul 18.10 WIB. Ustadz mengawali pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam. Kemudian santri menjawab dengan serentak. Sebelum memulai pembelajaran ustadz dan santri lanjut usia terlebih dahulu membaca surat *Al-Fatihah* secara bersama-sama. Kemudian Ustadz menanyai kabar para santri lanjut usia. Baru setelah itu Ustadz mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab kepada santri secara keseluruhan. Ustadz menanyakan huruf hijaiyah yang minggu lalu dipelajari, kemudian ustadz menulis beberapa huruf hijaiyah dan menanyai para santri lanjut usia. Ustadz menunjuk salah satu santri lanjut usia bernama Mbah Slamet, namun Mbah Slamet tidak segera menjawab, kemudian Ustadz menjelaskan lagi huruf-huruf tersebut (Observasi pada tanggal 30 April 2017).

Setelah pengulasan materi, Ustadz menambah materi huruf hijaiyah selanjutnya yaitu *A, Da, Ba, Ha, Ya*. Seperti pada pembelajaran minggu lalu Ustadz menuliskan huruf hijaiyah tersebut di papan tulis dengan bentuk perubahannya dan posisinya. Setelah dituliskan bentuk perubahan dan posisinya barulah Ustadz membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya, kemudian para santri lanjut usia menirukannya. Kemudian setelah para santri lanjut usia sudah paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, maka dilanjutkan dengan perpaduan huruf-huruf hijaiyah dari perpaduan 2 huruf, 3 huruf kemudian 4 huruf. Setiap perpaduan huruf selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung.

Kemudian satu persatu santri lanjut usia diminta untuk membaca huruf hijaiyah tersebut. Banyak yang sudah benar dalam pengucapannya. Setelah para santri lanjut usia paham dan bisa mengucapkan lalu Ustadz memberikan contoh-contoh kalimat Arab terkait huruf hijaiyah tersebut. Namun saat huruf hijaiyah tersebut digabung dengan huruf lain yang sudah dipelajari minggu lalu, para santri usia masih bingung dan sebagian lupa dengan huruf hijaiyah tersebut. Maka ustadz mengulang lagi sedikit demi sedikit para santri lanjut usia paham dan bisa mengucapkannya dengan benar. Serta santri lanjut usia diminta untuk mengulangi mengucapkan huruf-huruf tersebut.

Ustadz menuliskannya di papan tulis sambil berdiri sesekali Ustadz duduk sambil istirahat, sedangkan para santri lanjut usia duduk di lantai tanpa alas dan tanpa meja. Setiap santri lanjut usia diberi buku panduan “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an”, jadi para santri lanjut usia tidak lagi mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh pak Ustadz. Dengan buku pegangan tersebut diharapkan santri lanjut usia untuk belajar membaca Al-Qur’an juga di rumah tetapi pada kenyataannya mereka tidak sempat untuk membuka buku tersebut. Jadi buku pegangan tersebut dibuka saat pembelajaran membaca Al-Qur’an di mushola saja.

Pukul 19.00 WIB ustadz menutup pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya, yakni dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan ustadz mengucapkan *salam*. Kemudian para santri lanjut usia ada yang mengambil air wudhu lagi, dan ada yang langsung menempatkan diri di mushola untuk sholat isya’ berjamaah.

FIELD-NOTE OBSERVASI 5

Judul	: Observasi proses pembelajaran
Informan	: Ustadz Hardi dan santri lanjut usia
Tempat	: Mushola Nurul Hikmah
Waktu	: Minggu, 7 Mei 2017, pukul 18.00-18.50 WIB

Observasi selanjutnya yaitu pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017 peneliti melanjutkan pembelajaran yang ketiga. Pembelajaran dimulai pada pukul 18.00 WIB di Mushola Nurul Hikmah.

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, proses pembelajaran dimulai dengan Ustadz mengucapkan salam kemudian membaca surat *Al-Fatihah* secara bersama-sama. Pada hari tersebut yang hadir ada 16 santri lanjut usia. Ustadz sedikit memberi nasehat kepada para santri lanjut usia untuk sebisa mungkin belajar. Jikalau tidak bisa belajar bersama-sama, setidaknya bisa belajar sendiri di rumah. Ustadz juga memberi nasehat kalau belajar itu sedikit-sedikit yang penting *ajeg*. Karena belajar itu insyaAllah pahalanya sangatlah banyak, apalagi di umur yang sudah tidak muda lagi, hanya tinggal mencari bekal untuk di akherat nanti.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan ustadz mengulas materi pelajaran pada pertemuan minggu lalu yakni tentang huruf *A, Da, Ba, Ha, Ya*. Ustadz menunjuk beberapa santri lanjut usia yaitu Ibu Sisri, Ibu Lasmi, dan Mbah Arjo untuk menjawab pertanyaan dari ustadz terkait huruf hijaiyah tersebut dan mereka menjawab pertanyaan dari ustadz dengan benar walaupun menjawabnya harus mengingat-ingat terlebih dahulu. Setelah selesai pengulasan ustadz melanjutkan pembelajaran. Bab 2 telah selesai dipelajari. Pembelajaran kali ini masuk ke bab 3 yaitu melanjutkan 10 huruf hijaiyah dan perubahannya. Huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonannya tidak sama dengan huruf latin, oleh karena itu pendekatannya berbeda. Tidak dengan merangkainya menjadi sebuah

kalimat tetapi dengan beberapa pendekatan yaitu kesamaan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf serta sifat-sifatnya, menganalogikan huruf dengan sesuatu yang mudah diingat.

Pada pertemuan kali ini ustadz menjelaskan 3 huruf terlebih dahulu yaitu *Dzo*, *Dho*, *A'*. Ustadz menuliskan huruf tersebut di papan tulis kemudian menjelaskan makharijul hurufnya. Makharijul huruf *Dzo* (ذ) yaitu ujung lidah ditempelkan pada persambungan antara gusi dan dua gigi seri atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf *Dzo* dan di ikuti oleh santri lanjut usia. Secara berulang-ulang sampai benar.

Selanjutnya, makharijul huruf *Dho* (ض) yaitu tepi lidah kiri/kanan ditempelkan pada gigi geraham atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dipanjangkan dan dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf *Dho* dan di ikuti oleh santri lanjut usia. Secara berulang-ulang sampai benar. Sedangkan makharijul huruf *A'* (ع) yaitu tempatnya di tengah tenggorokan dan posisi lidah ke dasar mulut. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara antara dilepas dan ditahan dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf *A'* dan di ikuti oleh santri lanjut usia. Secara berulang-ulang sampai benar.

Kemudian ustadz menuliskan perubahan bentuk serta posisinya jika di depan seperti apa, di tengah seperti apa, dan di belakang seperti apa. Setelah itu ustadz menuliskan perpaduan huruf yang selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung. Hal ini untuk memudahkan siswa membedakan antara huruf asli dengan bentuk perubahannya. Pada pukul 18.50 WIB ustadz mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama kemudian menutup dengan salam. Ustadz menghimbau para santri lanjut usia untuk sering berlatih sendiri di rumah masing-masing dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan cara pengucapannya dengan benar agar para santri lanjut usia dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an.

FIELD-NOTE WAWANCARA 1

Hari/tanggal : Minggu, 4 Desember 2016

Waktu : 17.00 WIB - selesai

Tempat : Rumah Bapak Karmin

Informan : Bapak Karmin (Takmir Mushola Nurul Hikmah)

Sore itu saya (peneliti) bersama ayah saya, menuju dukuh Sumberagung untuk bersilaturahmi dengan bapak Karmin selaku Takmir Mushola Nurul Hikmah di dukuh Sumberagung. Ketika saya sampai di dukuh Sumberagung saya tidak kebingungan lagi karena saya sudah hafal dengan jalanan Sumberagung, karena disana tempat saya KKN. Saya bersama bapak saya langsung mengucapkan salam dan kebetulan bapak Karmin dan keluarganya sedang di depan rumah. Saya memperkenalkan diri dan memohon izin kepada bapak Karmin untuk penelitian di Mushola Nurul Hikmah tersebut.

Peneliti : “Assalamualaikum pak”

Bapak Karmin : “Wa’alaikumsalam”, *monggo pinarak*. (silahkan masuk dan duduk)

Peneliti : *Nggeh pak, matursuwun*

Bapak Karmin : *Enten nopo niki mbak?*

Peneliti : *Kula Risty pak, tasih kemutan mboten? Kula KKN ten mriki kolowingi. Bulan Agustus niko. Mriki ajeng nyuwun izin penelitian ten mushola nipun bapak.*

Bapak Karmin : *Oh nggeh mbak, makane kok wajah e mboten asing. Nggeh monggo mawon mbak, malah Alhamdulillah enten seng nyambang mbah-mbah e seng lagi sinau Al-Qur’an.*

Peneliti : *Nggeh pak, matursuwun.*

Kemudian saya dan bapak saya masih mengobrol dengan bapak Karmin mulai dari mana rumah saya sampai waktu magrib tiba, kemudian saya, bapak saya, bapak Karmin dan keluarga sholat bersama di Mushola Nurul Hikmah. Dan bersama para bapak-bapak dan ibu-ibu di dukuh Sumberagung.

FIELD-NOTE WAWANCARA 2

Hari/tanggal : Minggu, 30 April 2017

Waktu : 17.00 WIB - selesai

Tempat : Rumah Ustadz Hardi

Informan : Ustadz Hardi (pengajar)

Hari ini sebelum mengajar saya menyempatkan untuk bertemu dengan ustadz Hardi terlebih dahulu yang sedang ada di rumah dan sedang tidak ada kegiatan, peneliti memiliki kesempatan untuk berbincang-bincang dengan beliau.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadz. Maaf mengganggu.. saya mau wawancara sekarang *mawon saget mboten tadz?*

Ustadz Hardi : Wa'alaikumsalam. *Nggeh saget mbak monggo.*

Peneliti : Warga mriki kathah seng merantau nggeh tadz?

Ustadz Hardi : Iya mbak, akeh omah kosong mriki.

Peneliti : Asal muasal terbentuknya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung *niku nopo nggeh tadz? Kaleh alasan nggangge buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" niku nopo nggeh tadz?*

Ustadz Hardi : Pertama, saya sebagai ustadz *nderek dawuh saking rencang kula ingkang sampun coro-corone ngandani buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" niku.* Dan menurut saya buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" ini bukunya simpel dan praktis tapi berbobot. Penyajiannya sangat praktis dengan penjelasan yang luas. Lebih luas dari buku-buku pendamping yang lain. Apalagi santri

nipun ten mriki nggeh mbah-mbah, dadose nggeh buku ini cocok kangge mbah-mbah tersebut.

- Peneliti : Buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an” ini digunakan dari sejak kapan ya ustadz?
- Ustadz Hardi : Dari sejak awal pembelajaran ini diadakan mbak, tahun lalu. Karena alasan diadakannya pembelajaran *niki nggeh* salah satu *nipun* buku *niku*.
- Peneliti : Pembelajaran dengan buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an” hanya satu minggu sekali ya tadz?
- Ustadz Hardi : Iya mbak. Setiap hari Minggu setelah jamaah sholat Magrib sampai jam sebelum sholat Isya.
- Peneliti : Kira-kira setiap sebelum mengajar itu yang ustadz persiapkan apa saja?
- Ustadz Hardi : Tidak ada sesuatu yang khusus disiapkan *sih* mbak, *paling* ya saya baca-baca bukunya sampai mana, saya pelajari sebentar kalau sekiranya saya ada yang lupa dengan materi yang akan saya sampaikan. Kan manusia juga kadang lupa (sambil tersenyum).
- Peneliti : Kalau langkah-langkah pembelajarannya itu seperti apa ya tadz?
- Ustadz Hardi : Pertama ya biasa baca *Al-fatihah* dulu. Kemudian baca *basmallah* bersama-sama. Setelah itu kadang saya tanya tentang materi-materi sebelumnya. Baru setelah itu saya tuliskan huruf-huruf hijaiyah yang akan dipelajari. Kemudian santri lanjut usia tersebut saya suruh untuk membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut. Pasti hasilnya juga beda mbak kalau santri hanya mendengar dengan praktek secara langsung.

- Peneliti : Pakainya bahasa apa tadz kalau mengajar?
- Ustadz Hardi : Bahasa Jawa mbak, *santrinipun nggeh tergolong sampun sepuh nggeh ngangge bahasa Jawa mbk*, bahasa sehari-hari *niku*.
- Peneliti : Metode yang ustadz gunakan ketika mengajar biasanya apa saja?
- Ustadz Hardi : Yang pasti ya *ceramah mbk*. Nanti setelah itu ya saya menjelaskan kepada *mbah-mbah*, memberikan contoh, kadang juga ada tanya jawab, saya suruh praktek.
- Peneliti : Oh *nggeh* tadz. Mungkin itu dulu saja, soalnya sudah masuk waktu maghrib. Nanti kapan-kapan saya wawancara lagi *nggeh* tadz.
- Ustadz Hardi : *Nggeh* mbak. Monggo sholat rumiyin. Nembe pembelajaran.
- Peneliti : *Nggeh tadz*.

FIELD-NOTE WAWANCARA 3

Hari/tanggal : Minggu, 30 April 2017
 Waktu : 19.15 WIB - selesai
 Tempat : Mushola Nurul Hikmah
 Informan : Ibu Kadiyem, Ibu Sisri, dan Ibu Lasmi

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, peneliti menemui tiga orang santri lanjut usia yang masih di Mushola.

Peneliti : *Mbah nyuwun wektune sekedik nggeh*

Santri lanjut usia : *Oh nggeh mbak*

Peneliti : *Pripun wau ngajinipun paham mboten mbah?*

Santri lanjut usia : *Sitik sitik paham mbk (sambil tersenyum)*

Peneliti : *Ngajine setiap dinten nopo nggeh mbah?*

Santri lanjut usia : *Minggu malem senin mbak*

Peneliti : *Seneng mboten ngaji kaleh ustadz Hardi mbah?*

Ibu Kadiyem : *Seneng mbak. Pak ustadz mboten galak og mbak. Jelas ngoten le nek nerangke.*

Peneliti : *Nopo meleh seng gawe seneng nek sinau ngaji kaleh pak ustadz mbah?*

Ibu Sisri : *Enten selingan e mbak, nek ngaji karo nirukke huruf Arab e, dadi cepet mudheng e.*

Peneliti : *La biasane pripun mbah ngajaripun pak ustadz?*

- Ibu Kadiyem : *Yo dijelaske piye carane nulis, terus piye carane ngucapke huruf Arab, angel tenan mbak baknen.*
- Peneliti : *Enten kesulitan e mboten mbah ngajine?*
- Ibu Lasmi : *Nggeh enten mbak, kula niki tiyang bodo mbk, gur lulusan SD, moco yo ra isoh, po meneh moco Al-Qur'an. Dadi angel apal huruf Arab.*
- Ibu Sisri : *Kaleh niku le mbak nek udan, arep mangkat neng mushola yo dadi aras-arasen.*
- Peneliti : *Nggeh pun mbah, ngoten mawon nggeh, matursuwun sanget nggeh mbah.*
- Santri lanjut usia : *Nggeh sami-sami mbak.*

FIELD-NOTE WAWANCARA 4

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017
 Waktu : 16.45-17.30 WIB
 Tempat : Rumah Bapak Karmin
 Informan : Bapak Karmin (Takmir)

Ketika peneliti datang ke rumah Bapak Karmin sore hari, bapak Karmin sedang bersantai di depan rumahnya. Dan saya meminta ijin untuk melakukan wawancara. Kemudian peneliti diminta untuk menunggu sekitar 15 menit sebelum wawancara dengan bapak Karmin. Karena bapak Karmin harus mandi terlebih dahulu. Kemudian setelah beberapa saat bapak Karmin keluar dari rumahnya untuk bertemu dengan saya, dan berbincang di teras rumah beliau.

Bapak Karmin : *Pripun mbak ? mau wawancara apa?*

Peneliti : Maaf mengganggu pak, *niki* pak, saya mau bertanya mengenai pelaksanaan pembelajaran *ten mushola niku* pak.

Bapak Karmin : *Nggeh mbk, apa yang bisa saya bantu mbak?*

Peneliti : Ini saya mau tanya-tanya pak, apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" di Mushola Nurul Hikmah pak?

Bapak Karmin : Tujuannya agar pengetahuan santri lanjut usia tentang Al-Qur'an bertambah mbak. Tujuan utamanya agar bacaan Qur'an santri bisa baik dan benar. Kan membaca Al-

Qur'an sesuai dengan baik dan benar tajwid itu hukumnya *fardhu 'ain mbak*.

Peneliti : Kemudian alasan dipilihnya buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an” itu apa pak?

Bapak Karmin : Buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an” itu praktis dan simpel mbak.

Peneliti : Kemudian untuk faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran disini apa saja pak?

Bapak Karmin : Faktor pendukung alhamdulillah disini ustaznya Alhamdulillah sudah mempunyai ilmu yang cukup. Kemudian alat-alat juga sudah lumayan lengkap cuman kadang spidol itu lho mbak yang susah dicari sering *nggak* ada (sambil tersenyum), Kalau penghambat ya kalau hujan *mbah-mbah nggak kadang mboten ten mushola*.

Peneliti : *Nggeh* pak, matursuwun sanget. Saya pamit dulu *nggeh* pak, sudah mau maghrib.

Bapak Karmin : Ohh *nggeh* mbak, *sami-sami. Ngatos-ngatos nggeh*.

Peneliti : *Nggeh* pak, *matursuwun*.

FIELD-NOTE WAWANCARA 5

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017

Waktu : 19.15 WIB - selesai

Tempat : Serambi Mushola Nurul Hikmah

Informan : Ustadz Hardi (pengajar)

Setelah observasi pembelajaran, peneliti berbincang-bincang dengan ustadz Hardi.

Peneliti : Tadi sempat cari-cari spidol ya tadz?

Ustadz Hardi : Iya mbak, spidolnya sering nggak ada, *ketlisut* terus.

Peneliti : Memang kalau pembelajaran seperti ini media yang dibutuhkan apa saja tadz?

Ustadz Hardi : Ya paling spidol itu mbak buat saya nulis di papan tulis kalau menjelaskan, biar mbah-mbah e *mboten ngawang tok*. Sama penghapus.

Peneliti : *Mbah-mbahnya* juga cukup antusias belajar ya tadz?

Ustadz Hardi : *Iya mbak, mbah-mbah e nek di ajari yo gatekne. Nek didawuhi maos ngoten nggeh langsung maos naming nggeh radi suwe mikir riyin* (kalau waktunya belajar ya mereka serius belajar memperhatikan. Kalau di suruh baca ya langsung baca walaupun mikir dulu).

Peneliti : *Hasil e pripun tadz sakbibar e sinau maos Al-Qur'an niki?* (Hasilnya gimana tadz setelah belajar membaca Al-Qur'an ini?)

- Ustadz Hardi : Alhamdulillah dilihat saat pembelajaran al-Qur'an itu mereka sedikit demi sedikit bertambah baik. Meskipun terkadang *nggeh sok do lali mbak*.
- Peneliti : Evaluasi dan penilainnya *gimana* tadz? Apa ada tes?
- Ustadz Hardi : Disini tidak ada evaluasi tertulis mbak. *Wong mbah-mbah e nulis mboten saget. Paling nggeh niku kula* pertanyai satu persatu setiap selesai pembelajaran. Karena untuk mengetahui sampai mana pemahaman santri lanjut usia pada pelajaran. *Nggeh susah mbak nek ngoten niki*.
- Peneliti : Kira-kira faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ini apa tadz?
- Ustadz Hardi : Alhamdulillah santri lanjut usianya aktif mbak. Paling hanya beberapa yang tidak masuk karena kecapekan kerja. Jadi materi bisa sampai kepada mereka. Kalau penghambatnya ya santri yang tidakbisa ikut pembelajaran itu pastinya tidak akan mendapat materi dan tertinggal dari santri lainnya. Sama seperti tadi saya *nyari* sepidol susah itu juga menjadi penghambat. *Kaleh faktor cuaca niku mbak*.
- Peneliti : Ohh.. yaudah saya pamit dulu tadz. Terimakasih atas waktunya.
- Ustadz Hardi : Nggeh mbak, sami-sami.

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Pada usia lanjut di Mushola Nurul Hikmah dukuh Sumberagung



Wawancara dengan Ustadz hardi



Mushola Nurul Hikmah



Serambi Mushola Nurul Hikmah

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Ristyana Apri Rahmawati
 NIM : 133111293
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tempat, Tanggal lahir : Sukoharjo, 19 April 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Bangsri Gede, RT 3 RW 10, Kriwen,
 Sukoharjo
 Telepon : 085800555626
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Gimant Sunarto
 b. Ibu : Suratini
 Jumlah Saudara : 1

II. Latar Belakang Pendidikan

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jetis 1 Sukoharjo
 SD N Kriwen 1 Sukoharjo
 SMP N 5 Sukoharjo
 SMA N 1 Nguter Sukoharjo
 IAIN Surakarta